

STRUKTUR DAN FUNGSI KALIMAT BAHASA MELAYU SAMBAS



03 5
F



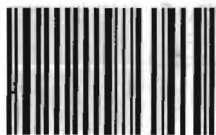
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

**STRUKTUR DAN FUNGSI KALIMAT
BAHASA MELAYU SAMBAS**

HADIAH IKHLAS

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2004**



00002265

STRUKTUR DAN FUNGSI KALIMAT BAHASA MELAYU SAMBAS

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
No. Induk : 010	Klasifikasi
Tgl. : 2003/02	
ht :	

Adam Effendy
Amanah Hijriah



**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2004**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi PB 499.293 5 EFF	No. Induk : 419 Tgl. : 22/2005 Ttd. : Eem

S

PERPUSTAKAAN
 PUSAT BAHASA
 DEPARTEMEN PERKULIAHAN

Penyunting
Ebah Suhaebah

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.293 5

EFF EFFENDI, Adam

s Struktur dan Fungsi Kalimat Bahasa Melayu Sambas/Adam
Effendi dan Amanah.--Jakarta: Pusat Bahasa, 2004

ISBN 979 685 441 4

1. BAHASA MELAYU SAMBAS--SINTAKSIS

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kebahasaan tidak terlepas dari perkembangan kehidupan masyarakat pada lingkungannya. Di dalam masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan sebagai akibat adanya tatanan kehidupan dunia baru yang bercirikan keterbukaan melalui globalisasi dan teknologi informasi yang canggih. Sementara itu, gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan peningkatan mutu penelitian, pusat informasi dan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat.

Untuk mencapai tujuan itu, telah dan sedang dilakukan (1) penelitian, (2) penyusunan, (3) penerjemahan, (4) pasyarakatkan hasil pengembangan bahasa melalui berbagai media--antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah--(5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, pelatihan, sayembara mengarang, pemberian penghargaan, dan (6) penerbitan.

Dalam bidang penelitian, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan itu diharapkan dapat memperkaya bahan doku-

men dan rujukan tentang penelitian kebahasaan di Indonesia. Penerbitan buku *Struktur Pemarkah Kalimat Imperatif Sajak-Sajak Keagamaan Tahun 1930-an* ini merupakan salah satu upaya ke arah itu. Kehadiran buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama para peneliti. Untuk itu, kepada para peneliti, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dra. Harlina Indijati selaku penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Dra. Ebah Suhaebah, M.Hum., Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya ucapkan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2004

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala kasih-Nya sehingga peneliti dapat mengerahkan segala potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari beberapa penelitian terdahulu tentang bahasa Melayu Sambas. Penelitian ini diupayakan untuk membahas secara mendalam struktur sintaksis bahasa Melayu Sambas.

Dalam penyelesaian penelitian ini banyak pihak yang membantu, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Pempimpin Proyek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat yang telah mendanai penelitian ini, pihak pemerintah daerah dan masyarakat Kabupaten Sambas yang menjadi sumber data penelitian ini, dan pada pihak-pihak yang tidak disebutkan di sini. Semoga Allah swt. membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Saran dan kritik tentu peneliti harapkan demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Pontianak, September 2003

Peneliti

DAFTAR SINGKATAN

FN	frasa nominal
fn	frasa nomina
FV	frasa verbal
fv	frasa verba
Adj.	adjektival
fAdj.	frasa adjektival
adj.	adjektiva
fadj.	frasa adjektiva
Adv.	adverbial
adv.	adverbia
fadv.	frasa adverbia
num.	numeralia
OL	objek langsung
OTL	objek tak langsung
S	subjek
P	predikat
s	subjek dalam klausa
p	predikat dalam klausa

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Singkatan	vi
Daftar Isi.....	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Belakang.....	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.5 Ruang Lingkup.....	3
1.6 Tinjauan Teoretis	3
1.6.1 Struktur Kalimat	4
1.6.2 Fungsi Sintaksis	6
1.7 Metode dan Teknik.....	8
1.8 Sumber Data.....	8
Bab II Struktur Frasa	9
2.1 Frasa Endosentris	10
2.2 Frasa Eksosentris	13
2.2.1 Frasa Eksosentris Preposisional.....	13
2.2.2 Frasa Eksosentris Objektif	13
Bab III Struktur Kalimat	14
3.1 Kalimat Sederhana	14
3.1.1 Kata sebagai Pengisi Belahan Kalimat Sederhana	15

3.1.2 Frasa sebagai Pengisi Belahan Kalimat Sederhana	21
3.2 Struktur Kalimat Majemuk Setara	28
3.2.1 Perangkat Koordinator	30
3.2.2 Penggunaan Koordinator	31
3.2.3 Koordinator Multitingkat	37
3.3 Struktur Kalimat Majemuk Bertingkat	38
3.3.1 Subordinasi	38
3.3.2 Superordinasi	41
3.3.3 Klausa Multitingkat	43
Bab IV Fungsi Sintaksis	46
4.1 Subjek	46
4.1.1 Posisi Subjek	46
4.1.2 Kategori Kata Pengisi Subjek	48
4.2 Predikat	52
4.2.1 Posisi Predikat	52
4.2.2 Kategori Kata Pengisi Predikat	53
4.3 Objek	56
4.3.1 Objek Langsung	56
4.3.2 Objek Taklangsung	58
4.4 Pelengkap	59
4.4.1 Jenis-jenis Pelengkap	59
4.4.2 Posisi Pelengkap	61
4.4.3 Pengisi Pelengkap	62
5.1 Keterangan	62
6.1 Kombinasi	65
Bab V Simpulan	66
Daftar Pustaka	68
Lampiran-Lampiran	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi antaranggota masyarakat dari latar belakang bahasa yang berbeda niscaya menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Hal ini terjadi ketika komunikasi dilakukan dengan bahasa ibu berganti-gantian dengan penggunaan bahasa lain sebagai bahasa pengantar. Cepat atau lambat, kondisi ini akan menyebabkan pergeseran bahasa.

Kondisi seperti diperikan di atas juga terjadi di Kalimantan Barat. Di provinsi ini ratusan bahasa dan dialek, yang terbagi ke dalam beberapa rumpun Dayak, Melayu, dan Cina, hidup berdampingan sejak lama.

Bahasa Melayu Sambas (selanjutnya ditulis BMS) sebagai salah satu dialek bahasa Melayu memiliki penutur yang secara intensif berinteraksi dengan penutur bahasa lain. Hal ini tak dapat dihindarkan mengingat kota Sambas, seperti juga kebanyakan kota di Kalimantan Barat, dihuni oleh segenap warga dari latar belakang suku yang beragam.

Kabupaten Sambas merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian utara Kalimantan Barat dengan luas wilayah 6.395,70 km² atau 4,36% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat (BPS: 2000). Penutur jati bahasa Melayu Sambas terutama berada di Kota Kabupaten Sambas dan sekitarnya. Bahasa Melayu Sambas hingga saat ini masih digunakan oleh lebih dari 603.111 jiwa yang mendiami sembilan kecamatan di wilayah pemerintahan Kabupaten Sambas. Kesembilan kecamatan tersebut adalah Kecamatan Selakau, Pemangkat, Tebas, Sambas, Jawai, Teluk Keramat, Sejangkung, Sajingan Besar, dan Paloh.

Bahasa Melayu Sambas hingga saat ini telah berinteraksi dengan bahasa Indonesia, bahasa Melayu, bahasa Cina, dan bahasa Inggris. Konsekuensi atas situasi tersebut adalah ancaman terjadinya pergeseran terhadap bahasa tersebut. Sebagai upaya pelestarian bahasa Melayu Sambas, perlu dilakukan penelitian yang hasilnya merupakan kodifikasi bahasa tersebut.

1.2 Masalah

Kodifikasi suatu bahasa pasti mencakup unsur-unsur kebahasaan yang luas sehingga tidak mungkin semuanya dapat diungkapkan dalam satu penelitian saja. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya akan membahas masalah sintaksis Bahasa Melayu Sambas yang dibatasi dengan cakupan pemerian struktur dan fungsi sintaksis kalimat dalam bahasa Melayu Sambas.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan memerikan struktur dan fungsi sintaksis kalimat bahasa Melayu Sambas. Untuk itu, dilakukan inventarisasi dan analisis terhadap ujaran-ujaran bahasa Melayu Sambas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat mengisi rumpang data dan informasi yang ada dalam penelitian atau kajian-kajian bahasa Melayu Sambas sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu mengenai bahasa Melayu Sambas, di antaranya adalah 1) Morfosintaksis Bahasa Melayu Sambas (1985) oleh Suparmin, dkk.; 2) Geografi Dialek Bahasa Melayu di Kabupaten Pontianak dan Sambas (1997) oleh Patriantoro; 3) Fonologi Bahasa Melayu Sambas (1997) oleh Susilo; 4) Pronomina Bahasa Melayu Dialek Sambas (1999) oleh Amini; 5) Verba Bahasa Melayu Dialek Sambas (1999) oleh Nuraiman (1999); 6) Kata Ulang Bahasa Melayu Dialek Sambas (1999) oleh Suryani; 7) Dialektologi Bahasa Melayu di Kalimantan Barat (2000) oleh Patriantoro; dan 8) Wacana Bahasa Melayu

Dialek Sambas (2002) oleh Patriantoro. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian lain mengenai bahasa Melayu secara umum.

1.5 Ruang Lingkup

Seperti telah disinggung sebelumnya, penelitian ini hanya akan membahas struktur sintaksis yang berkaitan dengan struktur dan fungsi kalimat dalam bahasa Melayu Sambas. Bahasa Melayu Sambas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa Melayu Sambas yang digunakan di Kabupaten Sambas dalam kurun waktu sekarang (1900-an – 2003). Dengan demikian, penelitian ini bersifat penelitian sinkronis.

1.6 Tinjauan Teoretis

Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang menguraikan struktur kalimat. Dalam struktur kalimat dibahas unsur-unsur pembentuk dan hubungan antarunsur dalam kalimat. Di dalam penelitian ini dikaji hal-hal yang berkaitan dengan struktur Bahasa Melayu Sambas yang selanjutnya disebut BMS.

Kridalaksana (1993) menguraikan sintaksis ke dalam tiga bagian, yaitu struktur, kategori, dan fungsi. Pandangan Kridalaksana tersebut dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1

KOMPONEN TATA BAHASA			
STRUKTUR	KATEGORI		FUNGSI
	PRIMER	SEKUNDER	
hubungan: sintagmatis paradigmatis distribusi hierarki dependensi keutuhan gramatikal	nomina verba adjektiva adverbia	aspek kala modus modalitas jenis diatesis deiksis jumlah	sintaksis semantis Pragmatis

Dalam penelitian ini unsur yang akan dianalisis hanyalah struktur kalimat dan fungsi strukturnya. Segala hal yang dikaji dalam kaitan ini akan dideskripsikan berdasarkan data BMS, baik data tambahan yang akan diambil kemudian maupun yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

1.6.1 Struktur Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, baik dalam ragam lisan maupun tulis, mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi dkk., 1993: 349). Kalimat merupakan satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 1983: 6).

Struktur kalimat mengacu pada pengertian bahwa kalimat terdiri atas unsur-unsur yang tersusun dan memiliki kesalingterkaitan satu sama lain sehingga membentuk keseluruhan kalimat yang utuh. Kesalingterkaitan atau hubungan itu, menurut model Kridalaksana diwujudkan dalam bentuk-bentuk hubungan berikut ini.

a. hubungan sintagmatis

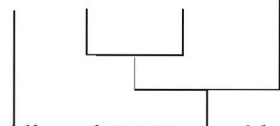
Hubungan sintagmatis kalimat adalah keterkaitan linier di antara satuan-satuan yang ada dalam kalimat yang membentuk suatu bangun. Dalam bangun-bangun yang terbentuk akan tampak adanya turunan atau konstituen, yaitu konstituen akhir, konstituen langsung, dan konstituen terbagi.

* konstituen akhir
sungai itu dalam



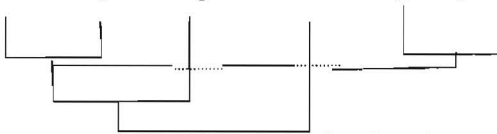
'sungai itu dalam'

* konstituen langsung
dia sedang mencuci baju



'dia sedang mencuci baju'

➤ konstituen terbagi
adik saya belajar karena ingin pintar



'adik saya belajar karena ingin pintar'

b. hubungan paradigmatis

Hubungan paradigmatis adalah hubungan di antara satuan-satuan dengan kesatuan lain dalam perangkat alternatif yang dimungkinkan dalam suatu bahasa. Berikut ini dicontohkan kemungkinan hubungan paradigmatis yang ada dalam bahasa Indonesia.

<i>Paman</i>	<i>saya</i>	<i>Bekerja</i>	<i>Di</i>	<i>pabrik</i>	<i>sepatu</i>
<i>Adik</i>	<i>nya</i>	<i>bermain</i>	<i>ke</i>	<i>rumah</i>	<i>Sari</i>
<i>Hani</i>	◆	<i>tertawa</i>	◆		
	◆		◆		
	◆		◆	◆	◆
	◆		◆	◆	◆

Pada contoh tersebut, hubungan horizontal menunjukkan hubungan sintagmatis, sedangkan hubungan vertikal menunjukkan hubungan paradigmatis. Tanda◆menunjukkan adanya keterbatasan persediaan kata-kata pada kelas yang memungkinkan menempati posisi yang bersangkutan (kelas kata tertutup). Sebaliknya, ketidakhadiran tanda◆menunjukkan kelas tersebut merupakan kelas terbuka, yaitu kata-kata yang dapat menggantikan kata yang berada pada posisi yang bersangkutan tidak terbatas jumlahnya.

c. Distribusi

Distribusi adalah semua tempat yang mungkin diduduki oleh satuan. Distribusi satuan-satuan gramatikal memperlihatkan kombinasi antara taktik satuan-satuan yang mungkin dan varian-varian satuan. Pada tataran fonologi, varian-varian itu disebut alofon, pada tataran morfologi disebut alomorf, dan pada tataran leksem disebut aloleks. Di dalam penelitian ini distribusi tidak dibahas.

d. Hierarki

Hierarki adalah susunan teratur satuan-satuan, dari yang terkecil sampai ke yang terbesar. Dalam kaitan ini dikenal satuan-

satuan yang disebut kata, frasa, klausa, dan kalimat. Ada pula gugus kalimat, paragraf, dan wacana. Satuan-satuan tersebut adalah satuan-satuan yang merupakan tataran gramatikal, yang di dalam pemakaian tidak harus berurut dan tetap karena hal-hal sebagai berikut: (1) pelompatan tataran, misalnya dari kata dalam bahasa Indonesia *tidur* langsung menjadi kalimat *Tidur!* tanpa melalui tahap frasa atau klausa terlebih dahulu; (2) penurunan, yaitu berubahnya satuan yang lebih besar (misalnya frasa) menjadi satuan yang lebih kecil (kata) seperti yang dicontohkan oleh Kridalaksana dalam bahasa Indonesia *tidak adil* menjadi *ketidakadilan*; dan (3) penyematan, yaitu penyisipan suatu satuan atau unit ke dalam satuan atau unit yang setataran, misalnya *jenderal muda* dan *baju baru*, yang masing-masing berkelas nomina dan adjektiva.

e. Dependensi

Dependensi merupakan hubungan di antara satuan-satuan yang tak setataran. frasa *istri tua* adalah frasa yang bebas karena dapat berdiri sendiri. Jika dipisahkan, *istri* dapat berdiri sendiri dan dapat mewakili frasa, sedangkan *tua* dependen karena tidak dapat mewakili tempat kata itu berasal.

f. Keutuhan Gramatikal

Keutuhan gramatikal adalah keadaan yang di dalamnya suatu kalimat, paragraf atau wacana memiliki hubungan internal (antarsatuan) yang erat. Keutuhan gramatikal dapat ditinjau dari: (1) kesesuaian di antara bagian-bagian, (2) penguasaan dari satu satuan yang dinyatakan dengan munculnya suatu bentuk oleh bentuk lain yang muncul di dalam ujaran; dan (3) rujuk silang, yaitu keberujukan antarsatuan di dalam ujaran.

1.6.2 Fungsi Sintaksis

Kalimat memiliki komponen-komponen yang khas dan masing-masing memiliki fungsi sintaksis yang berbeda-beda. Komponen-komponen ter-

sebut adalah subjek, predikat, objek, pelengkap atau komplemen, dan keterangan atau adverbial.

a. Subjek dan Predikat

Pike dan pike (1977: 490) mendefinisikan subjek sebagai fokus tagmem atau tagmem nonpredikatif dalam klausa inti. Tagmem sendiri didefinisikan sebagai "*a constituent of a construction described in term of four general features: slot, role, class, cohesion.*" Dari pengertian tersebut tampak adanya keterikatan antara subjek dan predikat.

Subjek dalam pengertian yang lebih khusus adalah suatu tempat kosong yang ada dalam klausa dan menandai sesuatu yang dinyatakan oleh pembicara. Panjang tempat kosong itu tidak terbatas. Dapat berupa satu kata ataupun sebuah klausa yang panjang. Dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBB)* disebutkan bahwa subjek dapat berwujud nomina, tetapi dalam keadaan tertentu kategori lain juga dapat menduduki fungsi ini. Di sisi lain, predikat dalam bahasa Indonesia dapat berwujud frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional.

Hubungan subjek dan predikat secara ringkas diformulasikan sebagai berikut. Subjek adalah bagian klausa atau gatra yang menandai sesuatu yang dinyatakan oleh pembicara, sedangkan predikat adalah sesuatu yang dinyatakan oleh pembicara tentang subjek (Kridalaksana, 1993: 213).

b. Objek langsung

Pada umumnya objek yang berupa frasa nominal berada di belakang predikat yang berupa frasa verbal transitif aktif; objek itu berfungsi sebagai subjek jika kalimat tersebut diubah menjadi kalimat pasif. Objek langsung adalah nomina atau frasa nomina bagian predikat yang melengkapi verba transitif atau yang dikenai oleh perbuatan yang terdapat di dalam predikat verbal.

c. Objek tak langsung

Objek tak langsung adalah nomina atau frasa nominal bagian dari predikat yang melengkapi verba transitif dan menjadi penerima perbuatan yang terdapat dalam predikat verbal.

d. Pelengkap

Pelengkap pada umumnya berupa nomina, frasa nominal, adjektiva, atau frasa adjektival dan berada di belakang predikat verbal. Pelengkap tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Dengan demikian, kalimat yang berpelengkap dan tidak berobjek tidak dapat diubah menjadi kalimat pasif.

e. Keterangan

Keterangan memiliki cakupan semantis yang luas, yaitu melewati unsur kalimat atau seluruh kalimat. Keterangan berfungsi meluaskan atau membatasi makna subjek atau predikat. Keterangan ada yang menyatakan alat, tempat, cara, waktu, kesertaan, atau tujuan (TBB: 1998).

1.7 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskripsi penelitian semata-mata hanya berdasarkan fakta nyata atau fenomena yang memang empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa pemerian bahasa yang biasa dikatakan dan sifatnya seperti potret (Sudaryanto, 1988:62). Walaupun demikian, bahan yang diolah dipilih dari semua data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Dalam pengumpulan data digunakan teknik perekaman cerita atau percakapan dan dilengkapi dengan sistem pancingan (elisitas) serta wawancara dengan informan. Data yang terkumpul ditransliterasi, diperiksa, diklasifikasi, dan dianalisis struktur sintaksisnya sebagaimana yang terdapat dalam korpus sehingga dapat ditarik perampatannya.

1.8 Sumber Data

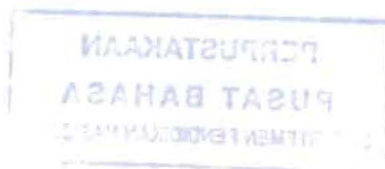
Sumber data dalam penelitian ini adalah ujaran yang dituturkan oleh penutur asli bahasa Melayu Sambas. Dalam pengumpulan data dan informasi mengenai struktur kalimat dan fungsi sintaksis bahasa Melayu Sambas ini, dipilih sejumlah penutur asli sebagai informan dengan kriteria: jenis kelamin dan status sosialnya. Para penutur itu dipilih yang telah berusia 25 tahun ke atas, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki kelainan dalam pengucapan, dan belum banyak dipengaruhi bahasa lain.

BAB II STRUKTUR FRASA

Kalimat merupakan konstruksi sintaksis terbesar yang terdiri atas dua kata atau lebih. Meskipun terdiri atas kata, penguraian satuan pembangun (konstituen) suatu kalimat tidak dilakukan langsung dari tataran kalimat ke tataran kata. Hal ini berlaku karena di antara kalimat dan kata biasanya ada tataran antara yang berupa kelompok kata atau frasa. Oleh sebab itulah, pada bab ini diuraikan terlebih dahulu struktur frasa sebagai ancangan menuju analisis struktur kalimat.

Para linguist mendefinisikan frasa dengan bermacam-macam rumusan. Meskipun demikian, pada hakikatnya rumusan-rumusan tersebut mengacu pada pengertian yang senada. Kridalaksana (1983: 46), mendefinisikan frasa sebagai gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Di sisi lain, Ramlan (1982: 21) mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melewati batas fungsi, dan Crystal (1987: 95, 428) memahami frasa sebagai sekelompok kata yang lebih kecil daripada klausa dan satuan gramatikal.

Frasa terbagi atas dua kelompok, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris. frasa eksosentris menurut Kridalaksana (1987: 85) adalah frasa yang keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu bagiannya. frasa itu mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsur maupun salah satu unsurnya (Ramlan, 1983: 125) atau frasa yang tidak distribusi paralel dengan pusatnya. (Verhaar, 1982: 113); misalnya frasa *pagar bambu, ayah ibu, suami istri*, dan sebagainya, frasa yang lain adalah frasa eksosentris, yaitu frasa yang sebagian atau seluruhnya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan komponen-komponennya (Kridalaksana, 1987: 81) frasa tidak mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya



(Ramlan, 1983: 125) atau frasa yang berdistribusi komplementer dengan pusatnya (Verhaar, 1982: 113); misalnya frasa *sejak kemarin, di perpustakaan, dan sebagainya*

2.1 Frasa Endosentris

Frasa endosentris dalam BMS pada umumnya bersifat atributif. frasa tersebut dipahami sebagai frasa endosentris yang terdiri atas kata inti dan kata lain yang menjadi sandangan atau atribut terhadap kata inti yang diikutinya. frasa endosentris atribut, turunan-turunannya dapat berupa: nomina + nomina, nomina + verba, nomina + adjektiva, nomina + numeralia, numeralia + nomina, nomina + adverbialia, adverbialia + verba, verba + nomina, verba + adjektiva, nomina + adjektiva, adjektiva + adverbialia, adjektiva + adjektiva, adjektiva + nomina, dan adverbialia + verba. Untuk memperjelas gambaran atas frasa tersebut, berikut ini diketengahkan contoh-contohnya.

- a. frasa endosentris nomina + nomina

mamak negeri
indok ayam
ne'aki camat
baneh jagung
rumah tinggi

ibu negeri
induk ayam
kakek camat
benih jagung
rumah panggung

- b. frasa endosentris verba + nomina

buku gambar
lukisan terbang
galas minum
ae teh
roti bakar

buku gambar
lukisan terbang
gelas minum
air teh
roti bakar

- c. frasa endosentris nominal + numeralia

sagitige
akan penghabisan
bini' tue'
samut belonggok
oto kelima'

segitiga
akan berakhir
istri pertama
semut banyak
mobil kelima

- d. frasa nominal + adjektiva
- | | |
|----------------------|--------------|
| <i>baju baru</i> | baju baru |
| <i>kantor lama'</i> | kantor lama |
| <i>oto bagus</i> | mobil bagus |
| <i>udare baraseh</i> | udara bersih |
| <i>darah merah</i> | darah merah |
| <i>ae' baraseh</i> | air jernih |
| <i>rumput bahase</i> | rumput basah |
| <i>tanah lecet</i> | tanah becek |
- e. frasa numeralia + nominal
- | | |
|--------------------------|----------------|
| <i>tujuoh eko'</i> | tujuh ekor |
| <i>dua' pulluoh ribu</i> | dua puluh ribu |
| <i>sikamar</i> | sekamar |
| <i>lima' bulan</i> | lima bulan |
| <i>ampat hari</i> | empat hari |
- f. frasa endosentris atribut nominal + adverbial
- | | |
|--------------------------|-----------------|
| <i>ikan iye ikan itu</i> | |
| <i>masyarakat siye</i> | masyarakat sana |
| <i>ballek kosong</i> | kaleng kosong |
| <i>pagi ari tade'</i> | pagi tadi |
| <i>tokoh iye</i> | toko itu |
- g. frasa atribut adverbial + verba
- | | |
|-----------------------|------------------|
| <i>balum mandi</i> | belum mandi |
| <i>nak be'diri</i> | akan berdiri |
| <i>udah datang</i> | sudah datang |
| <i>die nak pergi'</i> | ketika pergi |
| <i>bercaramin</i> | sedang berdandan |
- h. frasa atribut verba + nomina
- | | |
|--------------------|--------------|
| <i>m'bace buku</i> | membaca buku |
|--------------------|--------------|

be'kamas rumah
molah kue
nonton tv
dengarkan radio

membersihkan rumah
membuat kue
menonton televisi
mendengarkan radio

i. frasa endosentris atribut verba + adjektiva

ngecat putih
ngiris basar
mandang tajam
nyepak bebas
muku' karas

mengecat putih
memotong besar
memandang tajam
menendang bebas
memukul keras

j. frasa endosentris atribut adjektiva + adverbial

puteh lalu
jahat lalu
bagus lalu
itam legam
kalut lalu

putih sekali
jahat sekali
bagus sekali
hitam kelam
sibuk sekali

k. frasa endosentris atribut adjektiva + adjektiva

puteh' itam
basar panjang
bulat pendek
panjang basar
kuning tarang

putih hitam
besar panjang
bulat pendek
panjang lebar
kuning cerah

l. frasa endosentris atribut adjektiva + nomina

karas atti
barani mati
karras kepala'
dangki
puteh salju

keras hati
berani mati
besar kepala
iri hati
putih salju

m. frasa endosentris atribut adverbial + verba

tengah nulis
nak pergi
udah datang
suke' tido'
balom datang

sedang menulis
akan pergi
sudah datang
senang tidur
belum datang

2.2 Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris dalam BMS terdapat beberapa jenis. frasa-frasa itu dapat diuraikan masing-masing sebagai berikut.

2.2.1 Frasa Eksosentris Preposisional

Frasa Eksosentris preposisional ialah frasa eksosentris yang diawali oleh preposisi diikuti oleh nomina atau frasa nominal, verba, numeralia, atau adverbial sebagai penanda atau aksisnya. Berikut ini contoh frasa endosentris preposisional BMS.

di umeh
dari basi'
tapi' ummah
barang inon
di balakang kantor

di sawah
dari besi
samping rumah
di seberang jalan
di belakang kantor

2.2.2 Frasa Eksosentris Objektif

Yang dimaksud frasa eksosentris dalam penelitian ini adalah frasa yang salah satu turunan langsungnya merupakan objek dari turunan yang lain. Frasa eksosentris objektif tidak selalu merupakan objek dari suatu kalimat, tetapi bisa juga menjadi subjek dalam kalimat.

Contoh frasa eksosentris objektif yang menempati posisi subjek

buat rumah kerajaannya *membangun rumah* pekerjaannya
buat kue jangan nak capat-capat *membuat kue* jangan tergesa-gesa
milih buah jangan nak basar-basar *memilih buah* jangan besar-besar

Contoh frasa eksosentris objektif yang menempati posisi objek

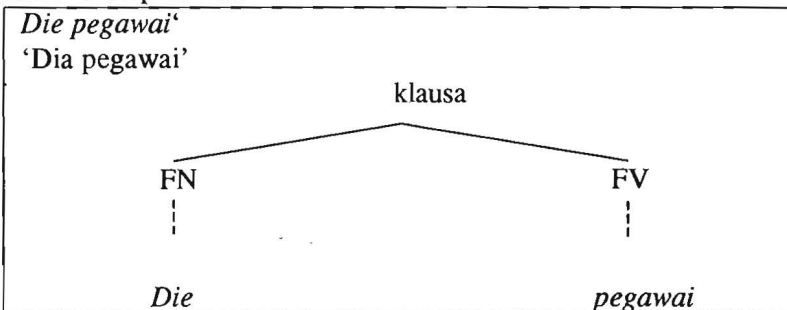
pa' tueku bawa' cangkul pamanku *membawa cangkul*
isok aku nyuci baju besok aku *mencuci baju*
kamek nak molah kue kami akan *membuat kue*

BAB III STRUKTUR KALIMAT

3.1 Kalimat Sederhana

Mengingat kalimat sederhana hanya memiliki satu klausa, analisis kalimat sederhana ini dapat disamakan dengan analisis klausa. Kalimat sederhana dalam BMS memiliki frekuensi kemunculan yang cukup tinggi. Yang dimaksud dengan kalimat sederhana (*simple sentence*) di dalam penelitian ini adalah seperti, contoh *Die pegawai* 'Dia pegawai.' dan *Rumah iye besar* 'Rumah itu besar.'

Sebuah klausa selalu memiliki dua belahan (bandingkan dengan Pike 1977: 40). Belahan pertama diberi nama frasa nominal (FN) dan belahan kedua diberi nama frasa verbal (FV). Penyebutan FN, FV, dan sebagainya yang mengandung kata frasa tidak mensyaratkan adanya satuan terdiri atas lebih dari satu kata, tetapi hanya merupakan upaya penyederhanaan teknis untuk mempermudah penyebutan. Dengan demikian, dapat saja sebuah kata di sebut FN atau FV. Sejalan dengan hal tersebut, penyebutan FN pun tidak mengharuskan kehadiran nomina. Bisa saja sebuah kata yang secara morfologis termasuk dalam kategori verba sebut FN sepanjang dia menepati posisi pertama dalam sebuah klausa. Contoh di berikut ini diharapkan dapat mengarahkan kepada kejelasan konsep di atas.

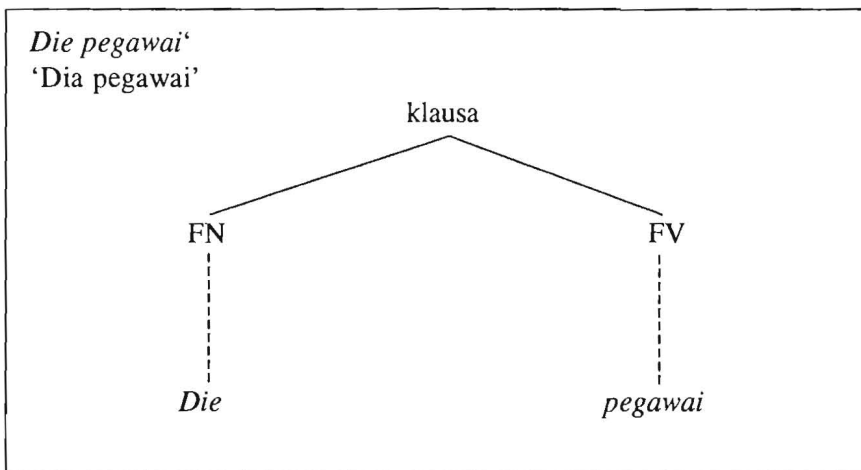


Dilihat dari panjang-pendeknya, kalimat sederhana memiliki variasi yang cukup banyak, dari yang setiap belahannya hanya terdiri atas suatu kata sampai yang setiap belahannya diisi oleh frasa yang panjang. Untuk menyederhanakan klasifikasi di dalam penelitian ini, kalimat sederhana dibagi menjadi dua. Kalimat sederhana jenis pertama adalah kalimat sederhana yang setiap belahannya diisi oleh sebuah kata dan kalimat sederhana jenis kedua adalah kalimat sederhana yang setiap atau salah satu belahannya bisa diisi oleh frasa.

3.1.1 Kata sebagai Pengisi Belahan Kalimat Sederhana

Banyak kata dari berbagai kelas yang dapat mengisi setiap belahan pada kalimat sederhana. Kata-kata tersebut dianalisis satu per satu sebagai berikut:

- a. Setiap frasa di dalam kalimat di atas diisi dengan nomina (N).
Salah satu contoh adalah *Die Pegawai* 'Dia Pegawai'.



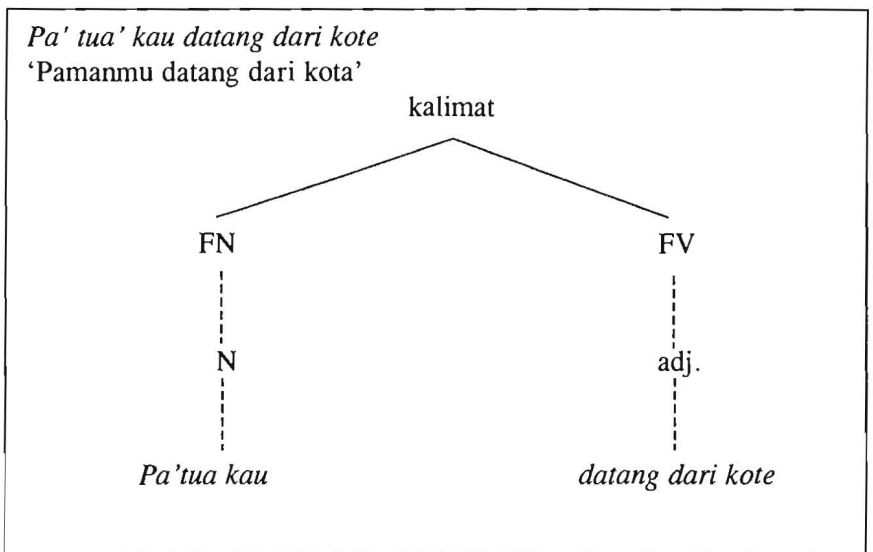
Dari contoh tersebut dapat diperoleh rumusan sebagai berikut.

K → F + FV
 FN → N
 FV → N

Di dalam BMS contoh-contoh kalimat lain yang termasuk dalam jenis tersebut di antaranya sebagai berikut:

<i>die perempuan</i>	'dia perempuan'
<i>kame' biak-biak</i>	'kami anak-anak'
<i>iye umak-umak</i>	'mereka ibu-ibu'
<i>pa'tua, 'mu ayahku</i>	'pamanmu bapakku'
<i>duitnye dolar</i>	'uangnya dolar'
<i>kawannye kucing</i>	'sahabatnya kucing'
<i>perempuan iye' perkase</i>	'wanita itu perkasa'
<i>aki ku pejuang</i>	'kakekku pejuang'

b. Belahan frasa verbal pada kalimat sederhana jenis ini juga dapat diisi oleh kelas kata lain, seperti verba *uma' datang* 'Ibu datang'.



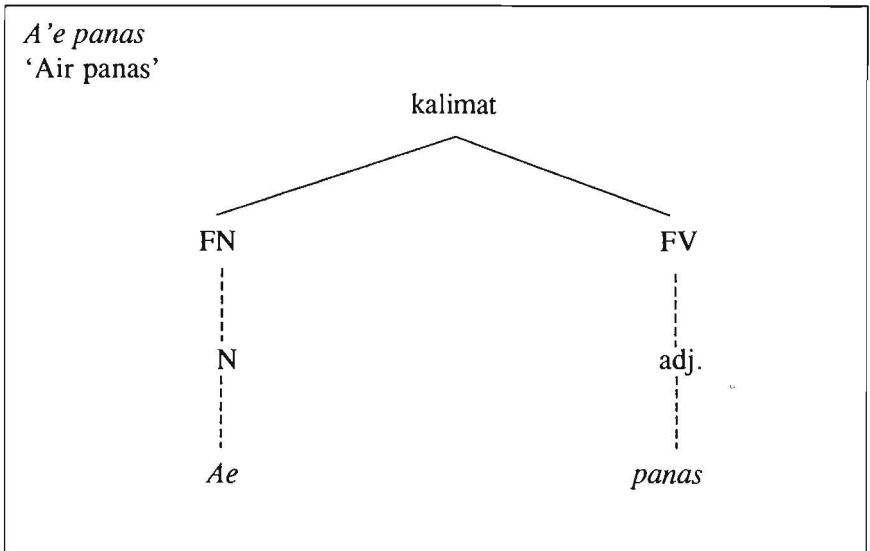
Dengan demikian dapat diperoleh rumusan sebagai berikut.

K → FN + N
F → N
F → V

Contoh-contoh lain kalimat yang memiliki susunan yang sama dengan susunan di atas di antaranya sebagai berikut:

<i>suke masak</i>	'suka memasak'
<i>kame' bace</i>	'kami membaca'
<i>kau nyuci</i>	'kamu mencuci'
<i>uwanye balek</i>	'neneknya pulang'
<i>anaknye makan</i>	'anaknya makan'
<i>pedagang bejualan</i>	'pedagang berjualan'
<i>harimau menyakar</i>	'harimau mencakar'
<i>kame' keraje</i>	'saya bekerja'
<i>kucing bekalahi</i>	'kucing berkelahi'
<i>ayam bekukuk</i>	'ayam berkokok'
<i>adek bekerete</i>	'adik bersepeda'

- c. Kelas kata berikut yang dapat mengisi belahan frasa verbal pada jenis kalimat di atas adalah adjektiva, seperti di dalam *a'e panas* 'air panas'.



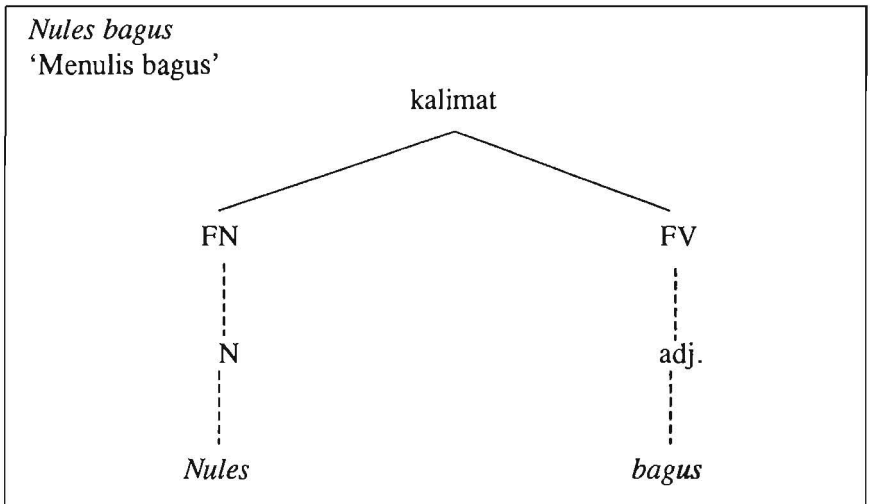
Dari kalimat tersebut dapat diperoleh rumusan sebagai berikut.

K	→	FN + FV
FN	→	N
FV	→	adj.

Kalimat lain yang memiliki susunan sama dengan susunan di atas sebagai contoh di antaranya adalah kalimat-kalimat berikut:

<i>oto baru</i>	'mobil baru'
<i>timah angat</i>	'timah panas'
<i>gunung hijau</i>	'bukit hijau'
<i>jindele rusak</i>	'jendela rusak'
<i>kame' suke</i>	'kami senang'
<i>ayah haos</i>	'ayah haus'
<i>telingenye bassar</i>	'telinganya besar'
<i>kakinye panjang</i>	'kakinya panjang'
<i>matenye kecil</i>	'matanya sipit'
<i>tivinye basar</i>	'televisinya besar'

- d. Kombinasi lain dari kata-kata dengan kelas-kelas yang sudah disebutkan yang dapat membentuk kalimat sederhana jenis ini adalah verba-adjektiva, seperti pada *nules bagus* 'menulis bagus'



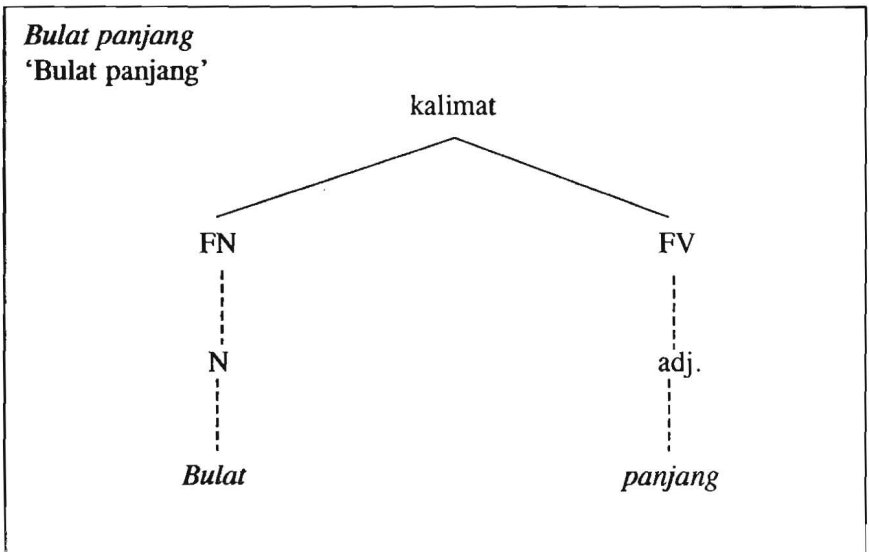
Dari kalimat di atas diperoleh rumusan sebagai berikut.

K	—————>	FN + FV
FN	—————>	V
FV	—————>	adj.

Kalimat lain yang memiliki susunan sama dengan susunan di atas untuk sekedar dijadikan contoh di antaranya sebagai berikut.

<i>nyapu barseh</i>	'menyapu bersih'
<i>banyaknye makan</i>	'makan banyak'
<i>keraje berat</i>	'bekerja berat'
<i>sikitnye minum</i>	'minum sedikit'
<i>meliat sebarang</i>	'memandang sekilas'

e. Di samping kombinasi verba-adjektiva terdapat juga kombinasi adjektiva-adjektiva, seperti dalam contoh *bulat panjang*, 'bulat panjang'.



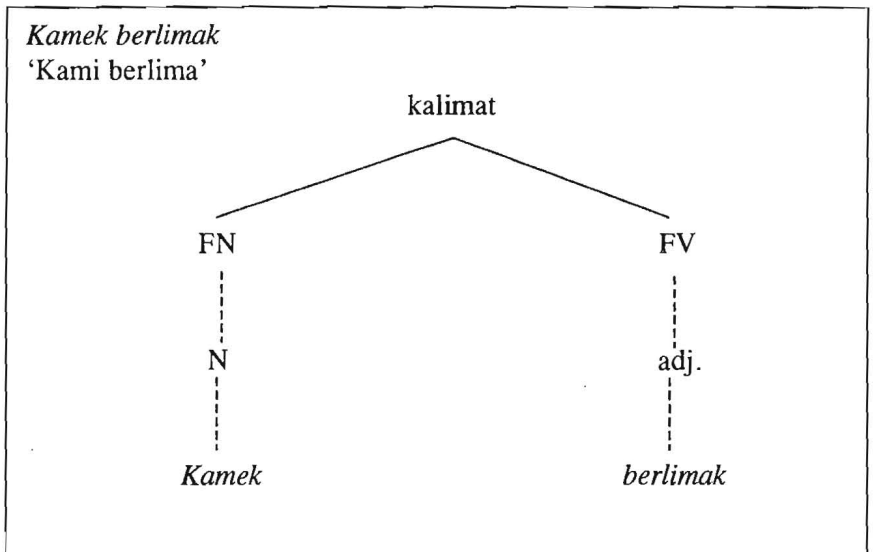
Dari kalimat di atas diperoleh rumusan sebagai berikut.

K —————> FN + FV
 FN —————> adj.
 FV —————> adj.

Kalimat lain yang memiliki susunan sama dengan susunan di atas untuk sekadar dijadikan contoh di antaranya sebagai berikut.

<i>merah tarang</i>	merah cerah
<i>putih bersih</i>	putih bersih
<i>muda cantek</i>	muda cantik
<i>sagitiga besar</i>	segitiga besar

f. Kalimat sederhana jenis pertama ini juga dapat diisi dengan kata-kata yang berkelas numeralia seperti pada *Kamek berlimak* 'Kami berlima'.



Kalimat tersebut menghasilkan rumusan sebagai berikut.

K → FN + FV
FN → N
FV → num.

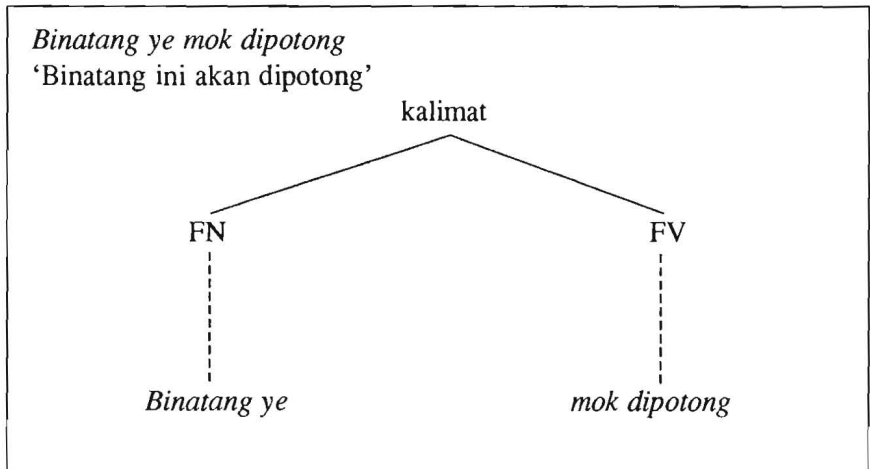
Kalimat lain yang memiliki susunan sama dengan susunan di atas untuk sekedar dijadikan contoh di antaranya sebagai berikut.

<i>oto tiga</i>	mobil tiga
<i>bininye duak</i>	istrinya dua
<i>bulan limak</i>	bulan lima
<i>kamek beenam</i>	kami berenam
<i>kunci sijik</i>	kunci satu

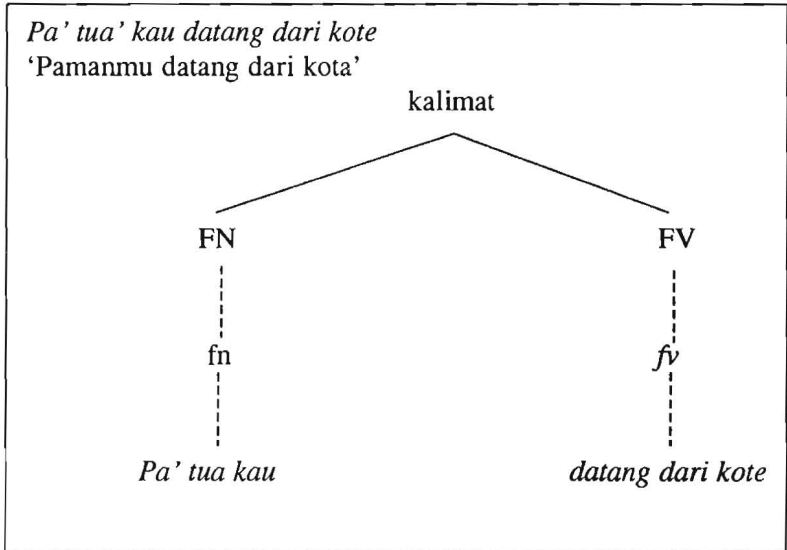
3.1.2 Frasa sebagai Pengisi Belahan Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana jenis kedua adalah kalimat yang setiap atau salah satu belahan diisi dengan frasa atau kata, seperti contoh berikut.

Binatang ye mok dipotong
'Binatang ini akan dipotong'



- a. Frasa nominal (FN) pada kalimat jenis ini bisa diisi oleh frasa nomina (fn), dan frasa verbanya (FV) dapat juga diisi oleh frasa verba (fv), seperti pada kalimat *pa' tua' kau datang dari kote* 'Pamanmu datang dari kota'.



Dari kalimat tersebut dapat diambil rumusan sebagai berikut.

K ———▶ FN + FV
 FN ———▶ fn
 FN ———▶ fv

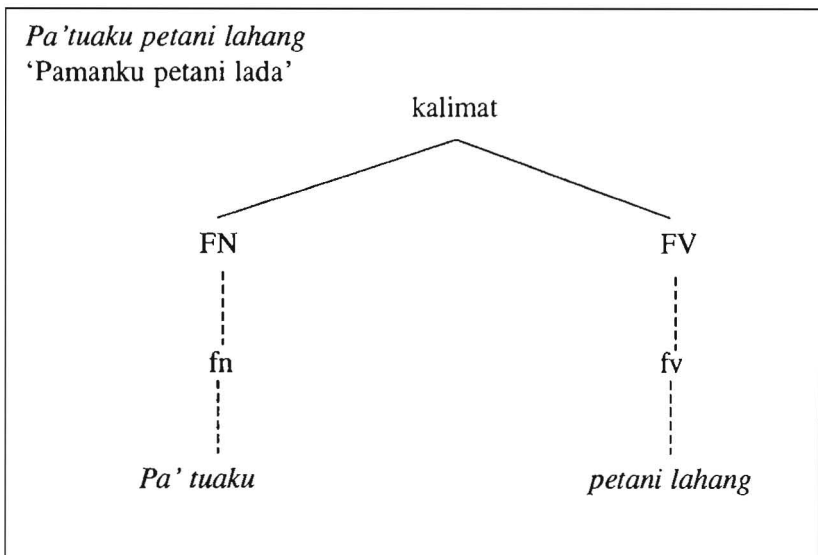
Contoh-contoh lain dari kalimat yang memiliki rumusan di atas adalah sebagai berikut.

<i>Rumahnye dibersihkan adiknye</i>	'Rumahnya dibersihkan adik'
<i>Gedung iye daan bise agi digunekan</i>	'Gedung itu tidak dapat digunakan lagi'
<i>Kau miliarekan kelinci adek</i>	'Kamu memelihara kelinci adik'
<i>Bapak molah rumah</i>	'Bapak membuat rumah'
<i>Kame' makan same-same</i>	'Kami makan bersama'

Ne' aki balek dari kampuong
Kita' belanje dari sitok
Saye nyuruh die senang
Rudi becacak lambat
Ani makai baju' adiknya
Saye ngulai sayo'
Orang iye membajak ume
Kapal iye baru datang dari Sambas
Ma'tua meli buah
Uma nyusue adek

'Kakek pulang dari kampung'
 'Mereka belanja di sini'
 'Saya membuatnya bahagia'
 'Rudi berlari lambat'
 'Ani memakai baju adiknya'
 'Saya memasak sayur'
 'Orang itu membajak sawah'
 'Kapal itu baru datang dari Sambas'
 'Bibi membeli buah'
 'Ibu menyusui adik'

- b. Seperti kalimat sederhana jenis sebelumnya, frasa nominal pada kalimat sederhana jenis ini tidak selalu (frasa) nomina. Sejalan dengan itu, frasa verbal dari kalimat sederhana jenis ini juga tidak selalu (frasa) verba. Terdapat banyak data yang menyatakan bahwa posisi frasa verbal (FV) diisi oleh frasa nomina (fn), seperti pada kalimat *pa' tuaku petani lahang* 'Pamanku petani lada'.



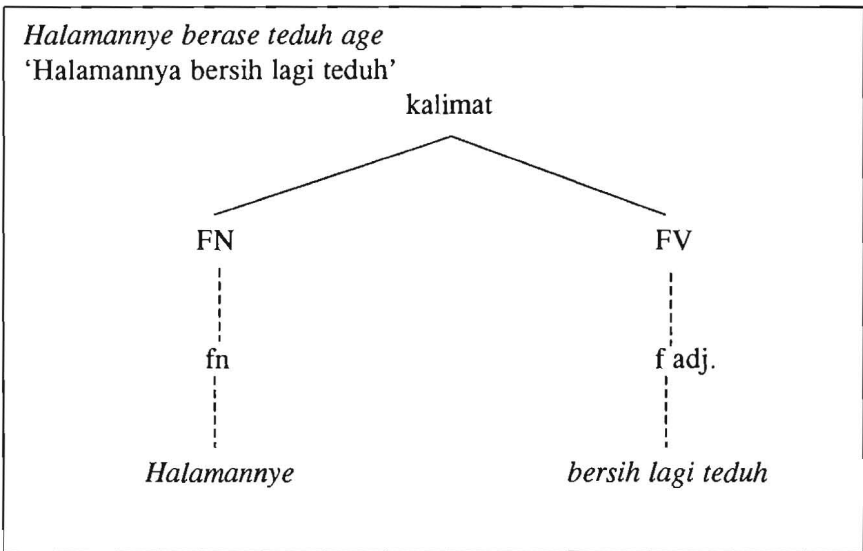
Dari kalimat tersebut dapat diambil rumusan sebagai berikut.

K —————> FN + FV
 FN —————> fn
 FV —————> fn

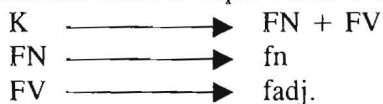
Contoh-contoh lain kalimat yang sesuai dengan rumusan tersebut antara lain sebagai berikut.

<i>Rumah kite masjid iye</i>	'Rumah kita masjid itu'
<i>Pa'tuamu adek berade' ayah</i>	'Paman kamu sekalian saudara bapak'
<i>Bajuku baju kakak</i>	'Baju saya baju kakak'
<i>Guru Dodi Pak Tueku</i>	'Guru Dodi paman saya'
<i>Ustad iye guruku</i>	'Ustadz itu guru saya'

- c. Selain oleh pengisi-pengisi di atas, posisi frasa nominal dapat juga diisi oleh frasa adjektiva (f adj.) Seperti pada kalimat *Halamannya berase teduh age* 'Halamannya bersih lagi teduh'.



Dari kalimat tersebut dapat diambil rumusan sebagai berikut.

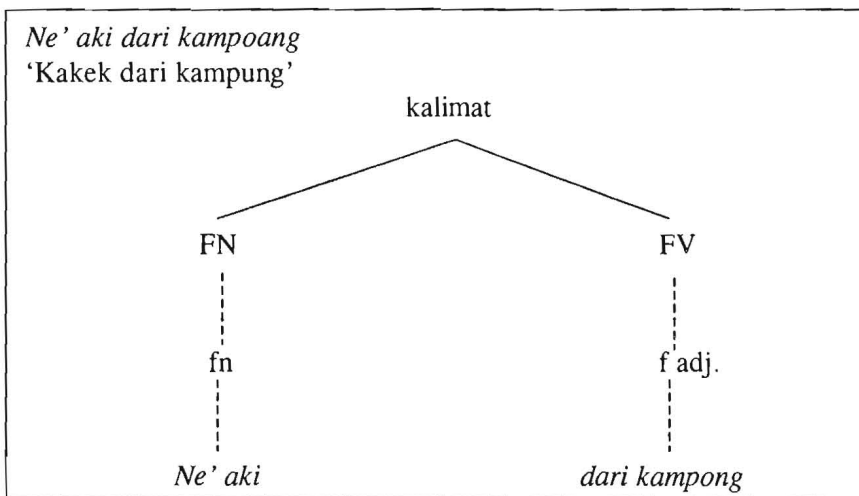
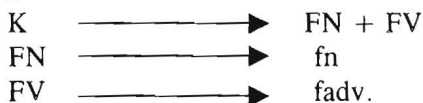


Contoh-contoh lain dari kalimat dengan rumusan tersebut antara lain sebagai berikut.

<i>esnye sedang saju'nyeh</i>	'esnya cukup dingin'
<i>esnye saju' enyan</i>	'esnya sangat dingin'
<i>buku ito tabal inyan</i>	'buku ini cukup tebal'
<i>motornye mahal inyan</i>	'motor ini cukup mahal'
<i>yang dah dikerejekan bagus ryan</i>	'yang sudah dikerjakan bagus sekali'
<i>kawanku lebih tinggi dari aku</i>	'teman saya lebih tinggi dari saya'
<i>bajunye kacik enyan</i>	'bajunya kecil sekali'

d. Posisi frasa verbal dapat juga diisi oleh frasa adverbial, seperti pada kalimat *Ne'aki dari kampung*, 'Kakek dari kampung'

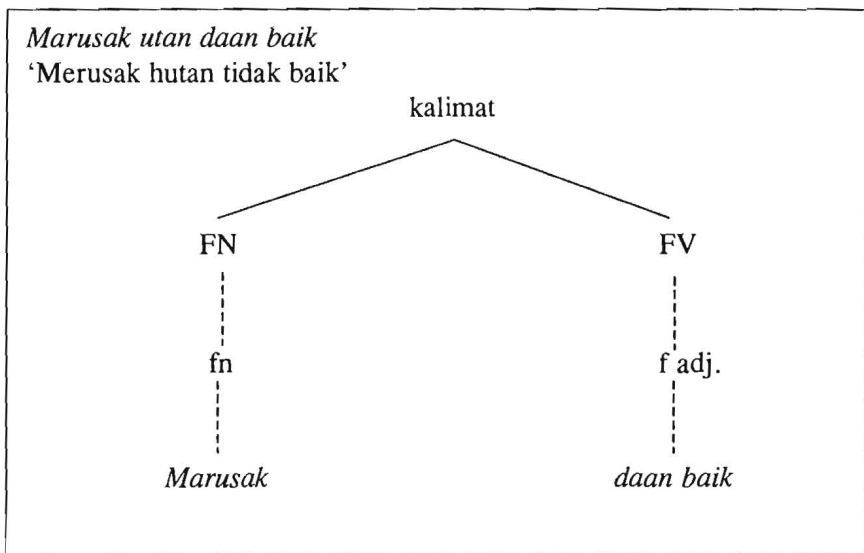
Kalau disederhanakan, kalimat tersebut memiliki rumusan sebagai berikut.



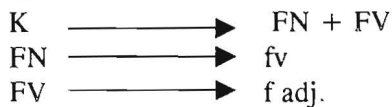
Sebagai bukti bahwa susunan tersebut memang ada, berikut ini disertakan contoh-contoh lain kalimat bahasa Melayu Sambas yang memiliki susunan sama dengan kalimat tersebut.

<i>kamek dari taman</i>	'kami dari taman'
<i>Amir ke sito' ke sie</i>	'Amir ke sana kemarin'
<i>kakak di ummah dari pagi hari</i>	'kakak di rumah sejak pagi'
<i>rumahnye di samping</i>	'rumahnya di samping'
<i>kebunnye di belakang</i>	'kebunnya di belakang'

- e. Contoh-contoh tersebut menyebutkan posisi frasa nominal diisi oleh frasa nominal. Meskipun demikian, terdapat juga banyak bukti bahwa belahan frasa nominal diisi oleh frasa-frasa lain. Contoh frasa verba yang mengisi frasa nominal adalah *marusak utan daan baik*, 'merusak hutan tidak baik'.



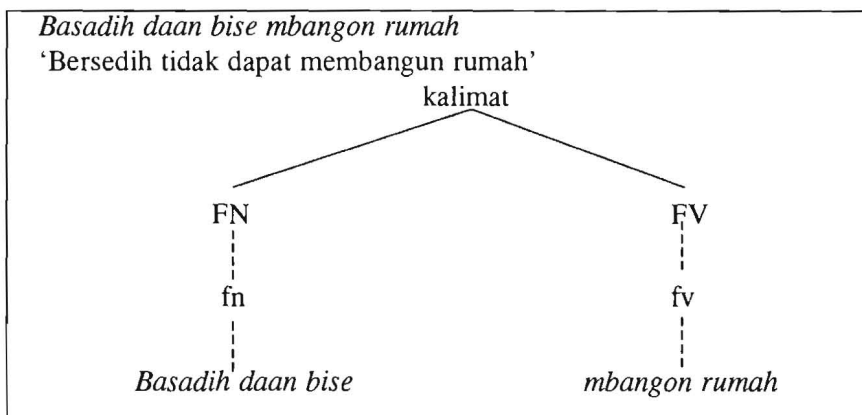
Kalau disederhanakan, kalimat tersebut memiliki rumusan sebagai berikut.



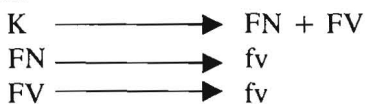
Contoh-contoh lain dari kalimat berkonstruksi seperti di atas antaralain sebagai berikut.

<i>daan kerje daan baik</i>	'tidak bekerja tidak baik'
<i>giat ballajar sangat baik</i>	'giat belajar sangat baik'
<i>main di jalan bebahaye</i>	'bermain di jalanan berbahaya'

- f. Pada kalimat sederhana yang belahan frasa nominalnya diisi oleh frasa verba, belahan frasa verbalnya dapat juga diisi oleh frasa verba, seperti *basadiah daan bise mbangun rumah*, 'bersedih tidak dapat membangun rumah'.



Kalau disederhanakan, kalimat tersebut memiliki rumusan sebagai berikut.



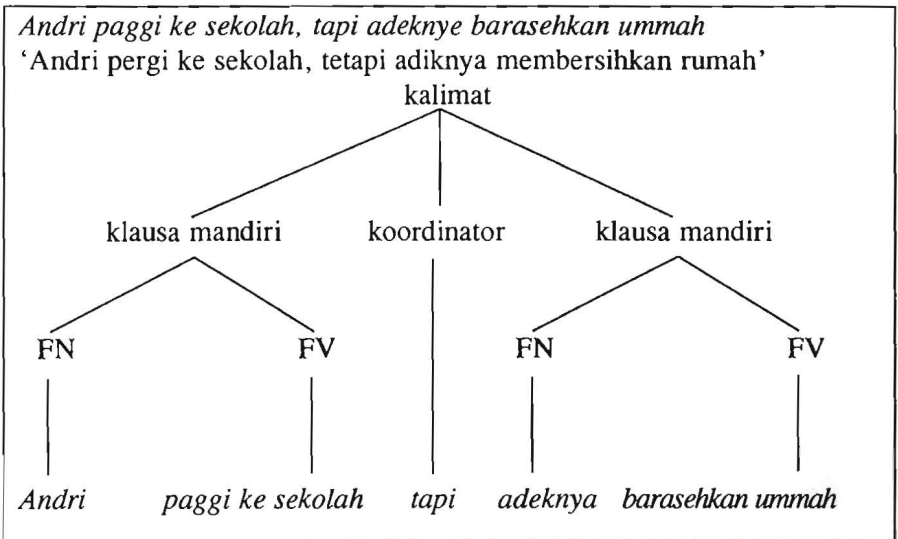
Contoh-contoh lain dari kalimat berkonstruksi seperti di atas, antara lain, sebagai berikut.

- (1) *menyekolahkan anak daan milih sekolah*
‘menyekolahkan anak tidak memilih sekolah’
- (2) *kerje ngan tekun buat die kaya*
‘bekerja dengan tekun membuatnya kaya’
- (3) *belatih ngan tekun buat die berhasil*
‘berlatih dengan tekun membuatnya berhasil’
- (4) *belajar ngan giat jadikan die pintar*
‘belajar dengan giat menjadikannya pintar’

3.2 Struktur Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara terdiri atas dua atau lebih induk kalimat atau kluasa mandiri yang terkoordinasi, dengan pola hubungan praktis, yaitu setiap klausanya memiliki fungsi yang setara. Dalam BMS ditemukan kalimat-kalimat yang memiliki hubungan praktis yang berturunan langsung dan berturunan terbagi. Sekadar untuk memperjelas, hubungan praktis dengan turunan langsung dapat digambarkan sebagai berikut

Andri paggi ke sekolah, tapi adeknye barasehkan ummah
‘Andri pergi ke sekolah, tetapi adiknya membersihkan rumah’



Contoh-contoh lain kalimat majemuk setara dengan turunan langsung seperti di atas antara lain dapat diperoleh pada daftar berikut ini.

(1) *Kame' nentukan peraturannya, tapi die daan nyetujuinye.*

'kami menentukan peraturannya, tetapi dia tidak menyetujuinya.'

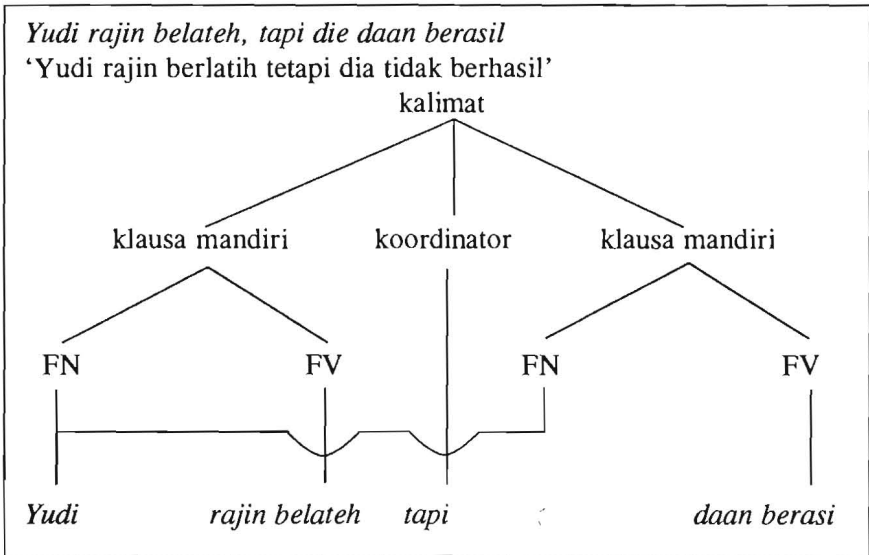
(2) *Pa'tuaku nulong anak jalana, tapi nang mempunyai keperluan tertentu daan senang.*

'Paman saya menolong anak jalanan, tetapi yang mempunyai kepentingan tertentu tidak menyenangnya'.

Hubungan praktis dalam kalimat yang memiliki turunan langsung di atas dapat dibandingkan dengan hubungan praktis kalimat yang memiliki turunan terbagi sebagai berikut.

(3) *Yudi rajin belateh, tapi die daan berasil*

'Yudi rajin berlatih tetapi dia tidak berhasil'



Sekadar contoh tambahan, di bawah ini disertakan beberapa contoh lain kalimat yang memiliki konstruksi serupa.

- (1) *Kakak paggi kantor kelurahan lalu mbuat KTP*
'Kakak pergi ke kantor kelurahan dan membuat KTP'
- (2) *Pa'tue rajin kareje, tapi masih kekurangan.*
'Paman rajin bekerja, tetapi masih kekurangan'.
- (3) *Bajunye dibuat dari bahan bagus, tapi hargenye daan mahal.*
'Baju itu terbuat dari bahan yang bagus, tetapi tidak mahal harganya'.
- (4) *Semari ma'tua datang kesito', tapi daan beri duetnye"*
'Kemaren Bibi datang ke sini, tetapi tidak memberikan uangnya'.
- (5) *Orangnye banyak dapat duet, tapi daan bere' kepada urrang laen"*
'Orang itu mendapatkan banyak uang, tetapi tidak membagi kan kepada orang lain'.

3.2.1 Perangkat Koordinator

Paling tidak ada dua jenis kalimat majemuk setara, yaitu kalimat majemuk setara sindetis dan asidentis. Kalimat majemuk setara sindetis adalah kalimat majemuk yang secara katon (*overtly*) ditandai dengan koordinator *dan*, *atau*, dan *tapi* seperti pada kalimat berikut.

- (1) *Urrangnye banyak dapat duet, tapi daan bere' kepada urrang laen*
'Orang itu mendapatkan banyak uang, tetapi tidak membagikan kepada orang lain'.

Konstituen *tapi* pada kalimat tersebut adalah penanda *katon* (*over marker*) dari peristiwa koordinasi yang terjadi kalimat tersebut. Sebaliknya, kalimat majemuk asidentis adalah kalimat majemuk yang tidak ditandai secara *katon*, seperti kalimat

- (1) *Saye paggi, die balek 'Saya pergi, dia pulang'.*
- (2) *Aki datang bawa' buah-buahan ke bibi datang bawa' sayur- sayuran*
'Kakek datang membawakan buah-buahan, atau bibi datang membawa sayur-sayuran'.

Dengan demikian, untuk mengkoordinasikan dua klausa mandiri atau lebih menjadi kalimat majemuk setara dapat diperlukan kehadiran penanda *katon*, yang berupa koordinator, dapat juga tidak.

3.2.2 Penggunaan Kordinator

Koordinator, yang tampaknya sederhana, memiliki beberapa catatan pemakaiannya. Catatan-catatan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Koordinator klausa hanya bisa menempati posisi awal suatu klausa

Koordinator *ke* 'atau', *ngan* 'dan', dan *tapi* 'tapi' hanya bisa menempati posisi awal suatu klausa, tidak bisa di tengah dan tidak bisa di akhir suatu klausa. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa contoh kalimat berikut.

- (1) *Murid iye rajin-rajin ngan orang tuenye perhatian .*
Murid itu rajin-rajin dan orang tuanya perhatian'.
- (2) *Kakak paggi pasar ke adek berangkat sekolah.*
'Kakak pergi ke pasar atau adik berangkat ke sekolah'
- (3) *Kame' sekeluarga berlibur, tapi adek tinggal di ummah.*
'Kami sekeluarga berlibur, tetapi adik tinggal di rumah.'
- (4) *Murid iye rajin- rajin, urrang tuenye perhatian ngan.*
'Murid itu rajin-rajin, orang tuanya perhatian dan.
- (5) *Kakak paggi pasar, adek berangkat sekolah ke.*
'Kakak pergi ke pasar, adik berangkat sekolah atau.'
- (6) *Kame' sekeluarga berlibur, adek tinggal di ummah.*
'Kami sekeluarga berlibur, adik tinggal di rumah atau'

Pemakaian yang berterima adalah pemakaian yang tercantum dalam contoh (1)--(3). Sementara itu, pemakaian yang tercantum dalam contoh (4)--(6), hanya rekaan untuk memaksa penempatan koordinator di akhir klausa dan di tengah klausa. Namun, perlu diberi catatan bahwa *ngan*, *ke*, dan *tapi* bisa muncul di tengah klausa bukan sebagai koordinator, melainkan sebagai konjungsi.

b. Klausa-klausa yang dihubungkan dengan koordinator memiliki posisi yang tetap.

Klausa yang berkoordinator selalu muncul setelah klausa yang tanpa koordinator *tetapi*, tidak sebaliknya. Contoh-contoh berikut membuktikannya.

- (1) *Murid iye rajin-rajin ngan urrang tuenye perhatian*
'Murid itu rajin-rajin dan orang tuanya perhatian'
- (2) *Kakak paggi pasar ke adek berangkat sekolah*
'Kakak pergi ke pasar atau adik berangkat sekolah'
- (3) *Kame' sekeluarga berlibur tapi adek tinggal di ummah*
'Kami sekeluarga berlibur tapi adik tinggal di rumah'
- (4) *Ngan murid iye rajin-rajin, urrang tuenye perhatian*
'Dan murid itu rajin-rajin, orang tuanya perhatian'
- (5) *Ke kakak paggi pasar, adek berangkat sekolah*
'Atau kakak pergi pasar, adik berangkat sekolah'
- (6) *Tapi kame' sekeluarga berlibur, adek tinggal di ummah*
'Tapi kami sekeluarga berlibur, adik tinggal di rumah'

Kalimat (1)—(3) adalah kalimat yang berterima, sedangkan yang tidak berterima dicantumkan pada kalimat (4)—(6).

c. Koordinator tidak dapat didahului konjungsi

Meskipun konjungsi berfungsi menghubungkan dua unsur atau satuan, konjungsi tidak dapat mendampingi koordinator. Justru apabila kehadiran konjungsi dipaksakan pada posisi tersebut terjadi kelewahan (*redundancy*) dan kalimat tersebut tidak berterima. Berikut ini beberapa contoh yang berkaitan dengan hal di atas.

- (1) *Umak balom nyereke baju adek, tapi umak dah nyereke baju aku.*
'Ibu belum menyetrika baju adik, tapi ibu sudah menyetrika baju saya'
- (2) *Kame' paggi ke ne'aki datang ke sinoun.*
'Kami pergi atau kakek datang ke sini.'
- (3) *Kau nda' usah paggi ngan ndak usah kaluar kamar.*

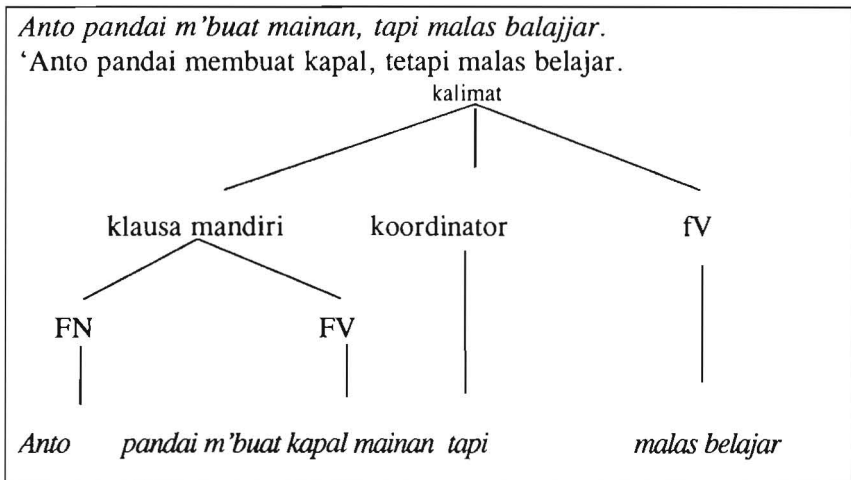
'Kamu jangan pergi dan jangan keluar dari kamar'.

- (4) *Umak balom nyereke baju adek ke, tapi umak dah nyereke baju aku.*
'Ibu belum menyetrika baju adik atau, tapi ibu sudah menyetrikabaju saya.'
- (5) *Kame' paggi ngan ke ne'aki datang ke sinoun.*
'Kami pergi dan atau kakek datang ke sini.'
- (6) *Kau nda' usah paggi ngan, tapi ndak usah keluar kamar.*
'Kamu jangan pergi dan, tapi jangan keluar kamar!'

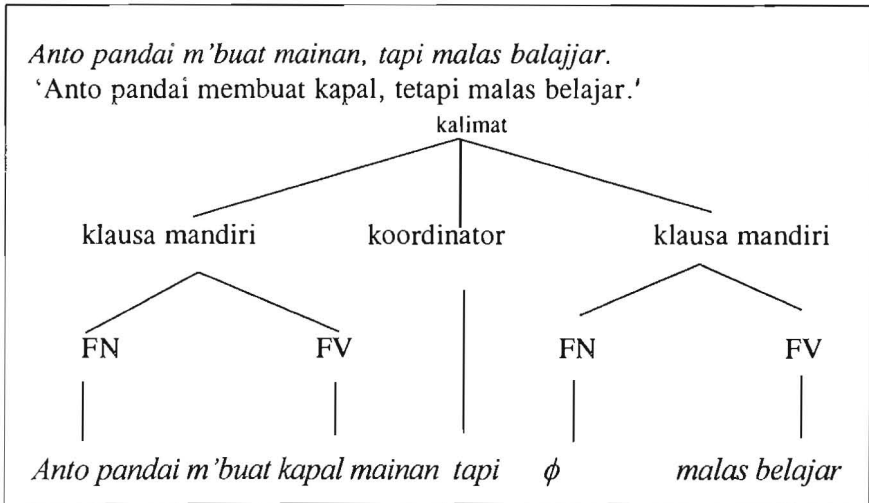
Di dalam senarai kalimat di atas, kalimat-kalimat (1)—(3) adalah kalimat-kalimat yang berterima, sedangkan yang tidak berterima karena adanya pendampingan konjungsi dan koordinator adalah kalimat (4)—(6).

d. Koordinator dapat menghubungkan turunan-turunan klausa

Dengan cara pandang yang sedikit lain, koordinator *ngan*, *tapi*, dan *ke* dapat menghubungkan turunan yang lebih kecil dari klausa, misalnya frasa nomina. Dikatakan berbeda karena cara pandang tersebut hanya memperhatikan wujud frasa atau katanya saja tanpa memperhatikan struktur batinnya, yaitu adanya frasa nominal atau frasa verbal. Fenomena dan cara pandang tersebut akan lebih jelas dengan contoh *Anto pandai m'buat kapal mainan, tapi malas ballajar* 'Anto pandai membuat kapal mainan, tetapi malas belajar'.

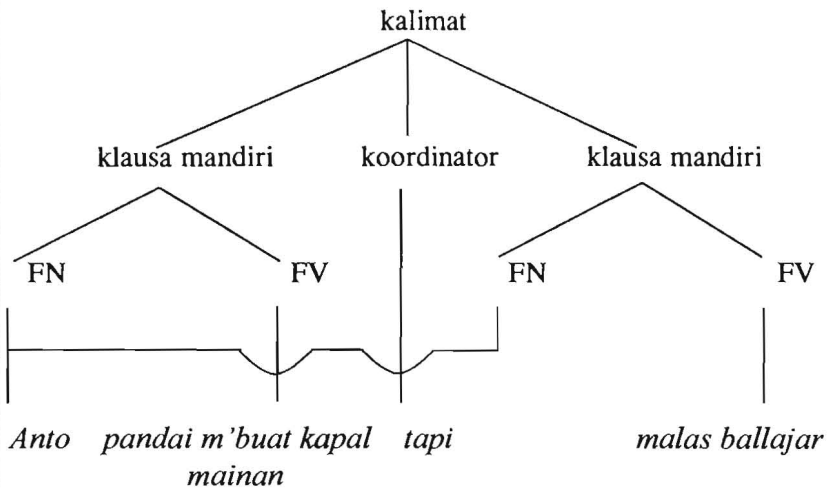


Di dalam penelitian ini fenomena tersebut dipahami sebagai fenomena elipsis, yang di dalam analisis wacana hal tersebut dikategorikan sebagai perangkat kohesi. Dengan analisis turunan langsung, fenomena tersebut dapat dilihat sebagai kehadiran frasa nomina kosong (*zero*), seperti yang tampak pada diagram berikut.



Namun, dengan analisis konstituen terbagi tidak ada kehadiran unsur kosong di dalam konstruksi tersebut karena yang dijadikan bahan diskusi adalah arah frasa nominal dan frasa verbal. Kehadiran frasa verbal pada kalimat tersebut tetap terkait pada frasa nominal yang ada bukan frasa kosong. Analisis tersebut di dalam diagram pohon dapat dilihat sebagai berikut.

Anto pandai m'buat kapal mainan, tapi malas ballajar
 'Anto pandai membuat kapal, tetapi malas belajar'



Selanjutnya, sebagai bukti adanya konstruksi tersebut dalam BMS berikut ini disertakan ujaran yang memiliki konstruksi di atas.

- (1) *Asu'nye garang agi' suke gigit.*
 'Anjingnya galak dan suka menggigit.'
- (2) *Anak ma'tueku rajin age' pintar.*
 'Anak bibiku rajin dan pintar.'
- (3) *Bajunye barrassih agi' rapi.*
 'Bajunya bersih dan rapi.'
- (4) *Pencuri iye kenak tembak, lalu tejatoh.*
 'Pencuri itu tertembak dan terjatuh.'
- (5) *Ruangnye bassar agi' luas.*
 'Ruangnya besar dan luas.'

e. Koordinator dapat menghubungkan anak-anak kalimat

Di samping menghubungkan induk-induk kalimat, koordinator, khususnya *ke'* dapat menghubungkan anak-anak kalimat di dalam kalimat majemuk bertingkat, seperti dalam kalimat majemuk bertingkat, seperti di dalam kalimat *Kame' paggi kerene lapar ke kerene bosan* 'kami pergi karena lapar atau (karena) bosan'. Berikut ini beberapa contoh lain dari kalimat dengan konstruksi di atas.

- (1) *Pa'tua ngawane' ne'aki kerene na'aki udah tue,ke kerene'aki tinggal surang .*
'Paman menemani kakek karena kakek sudah tua atau (karena) kakek tinggal sendirian'.
- (2) *Adek ngerjakan tugasnye ringan ke kerene takot dimarae' umaknye .*
'Adik mengerjakan tugasnya karena tugasnya ringan atau (karena) takut dimarahi ibu'
- (3) *Amin paggi berlibor ke pantai kerene agik bosan ke kerene banyak duet.*
'Amin pergi berlibur ke pantai karena sedang bosan atau (karena) banyak uang'.
- (4) *murid iye melaggar peraturan kerene die murid nang nakal ke die diajak kawannye.*
'Murid itu melanggar peraturan sekolah karena ia murid yang nakal atau (karena) diajak temannya'.

f. Koordinator dapat menghubungkan lebih dari dua klausa

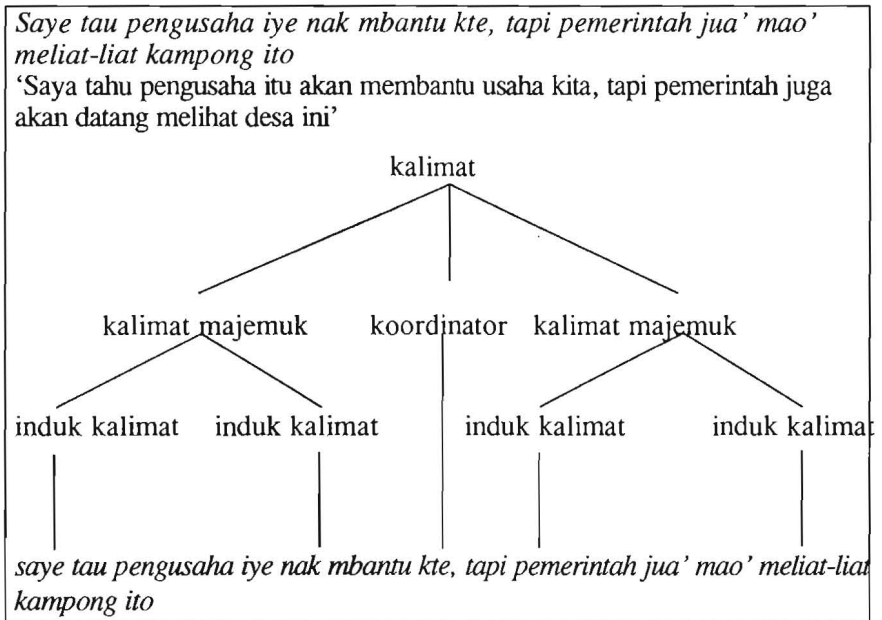
Khusus koordinator *ke* dan *tapi* dapat menghubungkan lebih dari dua kluasa mandiri dalam BMS. Dalam bahasa Inggris koordinasi yang terjadi seperti ini di sebut *multiple coordination*. Biasanya di dalam koordinasi yang demikian ini koordinatornya tidak dinyatakan kecuali koordinator yang paling akhir di dalam kalimat yang bersangkutan, seperti 'Piringnya pecah, sayurnya panas, atau di beralasan'. Beberapa kalimat lain yang memiliki konstruksi ini dapat disertakan sebagai berikut.

- (1) *Ma'tue bantoeak biak iye mbuat tambol, ngan bantoeak jualkannye, tapi ma'tue ndak mauok nerima upahnye*

- 'Bibi membantu anak itu membuat kue, dan membantu menjualkannya, tetapi bibi tidak mau menerima upahnya'
- (2) *guru nagajar kau, didik kau, tapi kau ndaan ngormati die*
'Guru mengajarmu, mendidikmu, tetapi kamu tidak menghormatinya'
- (3) *Die ngambek barang iye lalu dijualnye, tapi die daan merase salah*
'Dia mengambil barang itu, kemudian menjualnya, tetapi dia tidak merasa bersalah'

3.2.3 Koordinasi Multitingkat

Fenomena koordinasi memungkinkan terjadinya kalimat majemuk setara multitingkat, yaitu kalimat majemuk yang unsur-unsurnya terdiri atas kalimat-kalimat majemuk. Salah satu contohnya adalah kalimat *Saye tau pengusaha iye nak mbantu kite, tapi pemerintah jua' mao' meliat-liat kampung ito* 'Saya tahu pengusaha itu akan membantu usaha kita, tapi pemerintah juga akan datang melihat desa ini', yang di dalam diagram pohon hubungan unsur-unsurnya tampak sebagai berikut.



3.3 Struktur Kalimat Majemuk Bertingkat

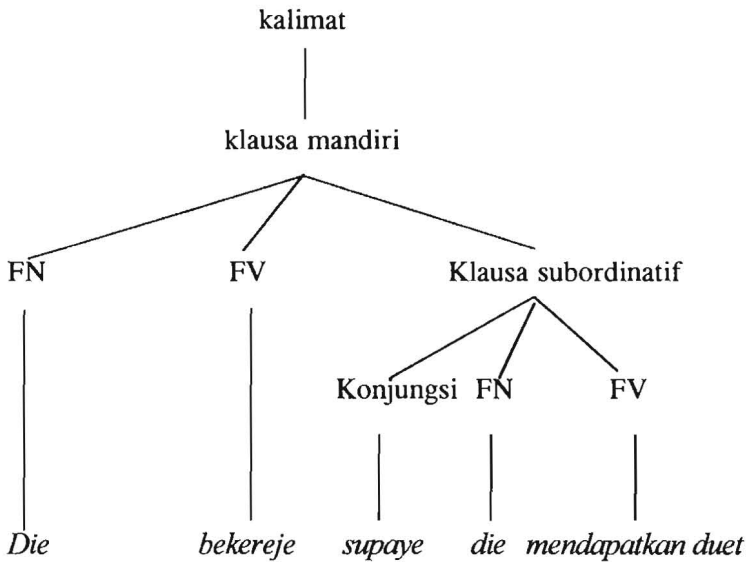
3.3.1 Subordinasi

Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas satu klausa mandiri dan satu atau lebih klausa subordinatif atau anak kalimat yang berfungsi sebagai satu bagian dari kalimat. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan subordinasi adalah relasi taksimetris, yaitu kalimat dan klausa-klausa subordinatifnya dalam hubungan hipotaktik. Kalau di dalam hubungan parataktis dipahami bahwa klausa-klausa yang ada memiliki fungsi yang setara maka dalam hubungan hipotaktis dapat bahwa kalimat dan klausa subordinatnya memiliki hubungan hierarkis. Dalam hubungan hipotaktis, anak kalimat merupakan turunan atau konstituen dari kalimat secara keseluruhan. Dengan demikian, klausa subordinatif bukan merupakan klausa yang disisipkan atau ditambahkan pada klausa yang lain melainkan merupakan bagian dari klausa yang lain atau kalimat. Dengan kata lain, klausa yang bukan merupakan subordinat atau bagian dari klausa lain dapat di sebut klausa mandiri atau induk kalimat.

Secara semantis perbedaan antara koordinasi dan subordinasi dari suatu klausa adalah bahwa informasi yang ada pada klausa subordinasi sering ditempatkan sebagai latar belakang dari klausa superordinatnya. Jadi, ketaksetaraan sintaksis dari suatu hubungan subordinat cenderung menyebabkan ketaksetaraan semantis yang diejawantahkan dengan peringkatan sintaksis dan dengan posisi (lihat Quirk *et al.* 1985:919). Berikut ini contoh gejala di atas.

Die bekereje supaye die mendapatkan duet
'dia bekerja supaya dia mendapatkan uang'

Die bekereje supaye die mendapatkan duet
 'Dia bekerja supaya dia mendapatkan uang'

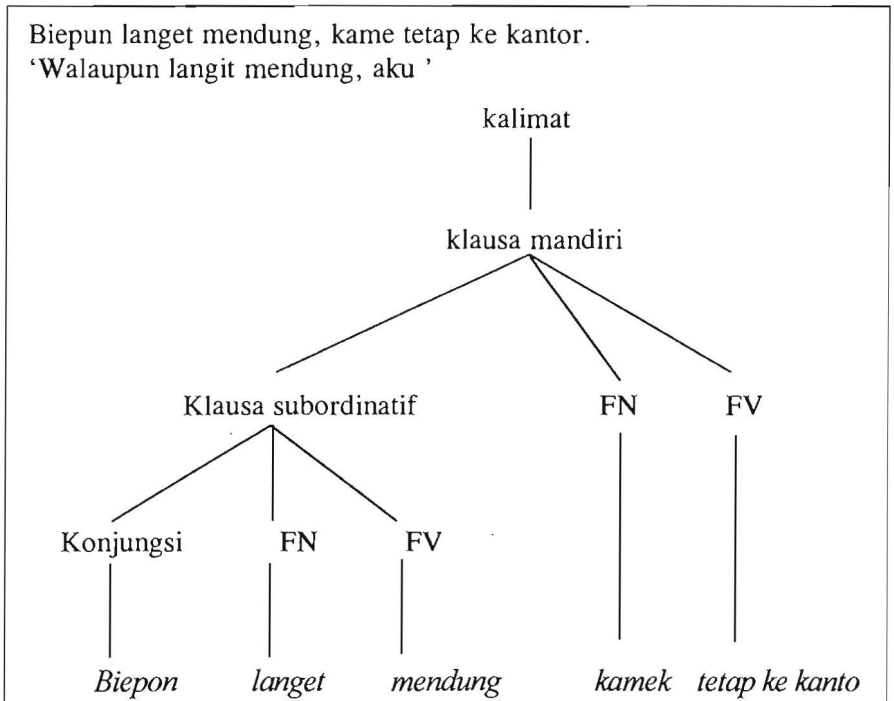


Kalimat-kalimat berikut dapat dijadikan contoh kalimat-kalimat yang memiliki konstruksi seperti di atas.

- (1) *Budi mbalikan adiknye buku biarpun balum sekolah.*
 'Budi membelikan adiknya buku walaupun belum sekolah.'
- (2) *Pa'tu' paggi ke kantor biarpun die sakit.'*
 'Paman pergi ke kantor walaupun sakit.'
- (3) *Die bekereje supaye mendapatkan duet.*
 'Dia bekerja supaya mendapatkan uang.'
- (4) *Kame' belajar supaye lulus ujian.*
 'Kami belajar supaya lulus ujian.'
- (5) *Lampu itok dimatikan supaye emat.*
 'Lampu itu harus dimatikan supaya menghemat.'
- (6) *Biak becacak capat-capat supaye die daan ketinggalan.*
 'Mereka berlari dengan cepat agar tidak ketinggalan jauh.'

- (7) *Saya paggi ke sekolah karena ada ujian.*
 'Saya harus berangkat ke sekolah karena ada ujian.'
- (8) *Kame' paggi ke kebon ngambek sayur-sayuran.*
 'Kami pergi ke kebun untuk memetik sayur-sayuran.'

Di samping menduduki posisi setelah induk kalimat, anak kalimat dalam BMS juga dapat menduduki posisi sebelum induk kalimat, seperti pada kalimat *Biepon langit mendung kame' tetap ke kantor* 'Walaupun langit mendung, aku tetap ke kantor.' Kalimat tersebut, kalau dimasukkan ke dalam diagram pohon, akan menghasilkan gambaran sebagai berikut.



Sebagai data pendukung, berikut ini disenaraikan kalimat-kalimat yang memiliki konstruksi yang sama dengan konstruksi kalimat di atas.

(1) *Supaye die jadi urrang kaye, biar keraje.*

‘Supaya dia menjadi orang kaya, dia harus rajin bekerja.’

(2) *Supaye adil same-same keraje.*

‘Supaya adil, semuanya sama-sama bekerja.’

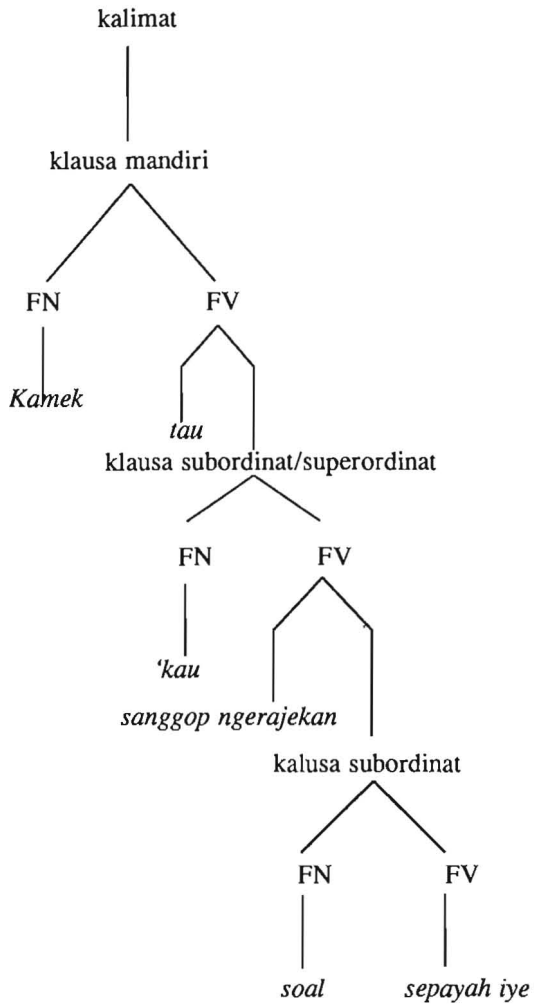
(3) *Supaye tak ade tinggal, kite berangkat same-same.*

‘Supaya tidak ada yang tertinggal, kita berangkat bersama-sama.’

1.3.2 Superordinasi

Di dalam kalimat majemuk bertingkat sederhana hanya ada dua klausa, yaitu klausa subordinat atau anak kalimat dan klausa mandiri atau induk kalimat. Anak kalimat merupakan subordinat dari induk kalimat, dan sebaliknya, induk kalimat merupakan superordinat dari anak kalimat. Sedikit berbeda dari konstruksi kalimat majemuk tersebut, di dalam kalimat majemuk bertingkat yang lebih rumit bisa terjadi sebuah subordinat memiliki subordinat. Dengan kata lain, superordinat dari sebuah subordinat masih merupakan subordinat dari superordinat yang lain, seperti di dalam kalimat *Kame' tau kau sanggop ngerajekan soal sepayah iye* ‘saya tahu kamu sanggup mengerjakan soal sesulit itu’. Jika dideskripsikan ke dalam diagram pohon, konstruksi tersebut akan tampak berbeda dengan jelas.

Kamek tau kau sanggop ngerajekan soal sepayah iye
 'Saya tahu kamu sanggup mengerjakan soal sesulit itu'



Selanjutnya, untuk membuktikan bahwa kalimat dengan konstruksi tersebut memang ada di dalam BMS, berikut ini dicantumkan senarai sebagian kalimat yang memiliki konstruksi yang sama dengan konstruksi terdahulu.

- (1) *Kame' tau kau sanggop ngerejekan kerajeon seberat iye.*
'Kami tahu kamu bisa mengerjakan pekerjaan seberat itu.'
- (2) *tikus iye tau' kucing iye ngintainye dari tade'.*
'Tikus itu tahu kucing itu mengintainya dari tadi.'
- (3) *biak tau, dengan urrang iye tingkahnye mencurigekan.*
'Mereka tahu tingkah orang itu mencurigakan.'
- (4) *die dengar kau berasel mandidek anak jalanan iye.*
'Dia dengar kamu berhasil mendidik anak-anak jalanan itu.'

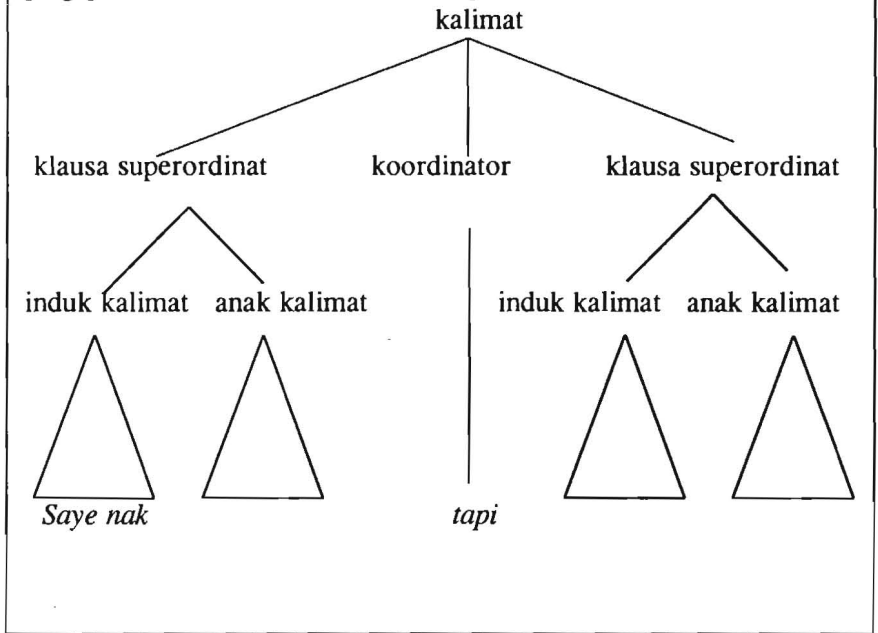
3.3.3 Klausa Multitingkat

Adanya gejala koordinasi dan subordinasi di dalam BMS memungkinkan terjadinya klausa multitingkat, yaitu klausa yang memiliki beberapa tingkat analisis dari klausa atau kalimat sederhana, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk setara secara berjenjang. Secara lebih sederhana dapat digambarkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri atas kalimat-kalimat majemuk bertingkat dan kalimat-kalimat majemuk bertingkat itu terdiri atas klausa mandiri dan klausa subordinat. Salah satu contoh kalimat dengan konstruksi itu adalah *Aku nak paggi mun kau mauok ngawankan aku, tapi aku daan paggi, mun kau daan ngawane aku*, 'Saya akan pergi jika kamu mau menemani saya, tapi saya tidak akan pergi jika kamu tidak mau menemani saya'.

Agar jelas hubungan tiap-tiap unsurnya, kalimat tersebut dimasukkan ke dalam diagram pohon sebagai berikut.

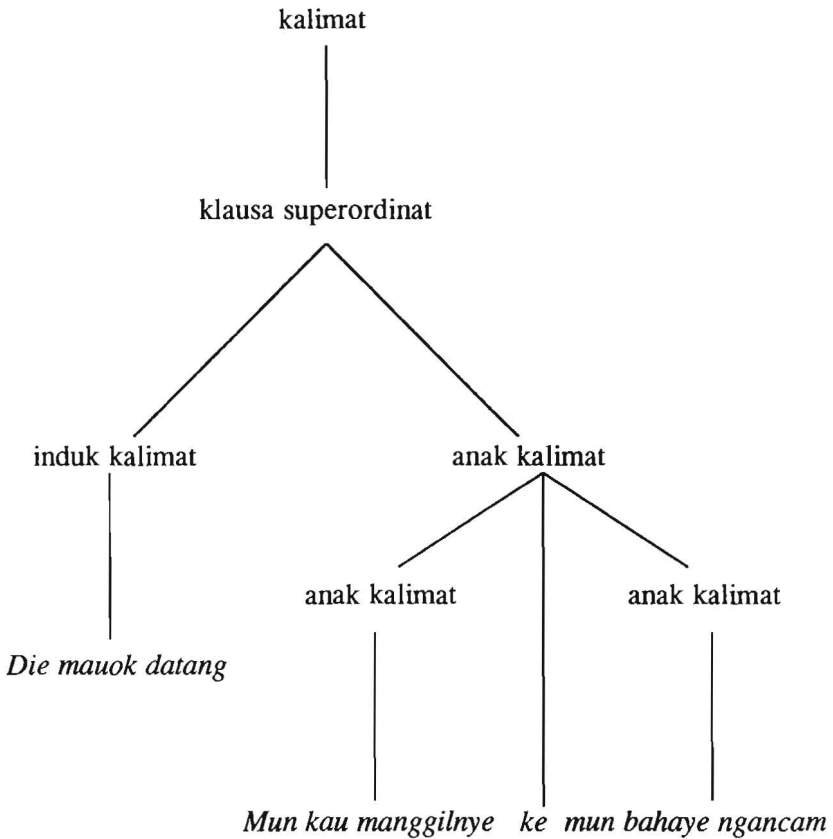
Aku nak paggi mun kau mauok ngawankan aku, tapi aku daan paggi, mun kau daan ngawane aku

'Saya akan pergi jika kamu mau menemani saya, tapi saya tidak akan pergi jika kamu tidak mau menemani saya'



Di dalam gejala multitingkat ini juga dimungkinkan timbulnya koordinasi klausa-klausa subordinat seperti pada kalimat *Die mauok datang mun kau manggilnye ke mun bahaye ngancam,* 'Dia akan datang jika kamu memanggilnya atau kalau ada bahaya yang mengancam'. Di dalam diagram pohon posisi setiap unsurnya terlihat sebagai berikut.

Die mauok datang mun kau manggilnye ke mun bahaye ngancam.
'Dia akan datang jika kamu memanggilnya atau kalau ada bahaya yang mengancam.'



BAB IV FUNGSI SINTAKSIS

Pada bab-bab terdahulu setiap unsur dalam kalimat hanya dilihat dalam hubungannya dengan turunan atau atasannya. Pada bab ini setiap satuan dalam kalimat diyakini mempunyai fungsi. Di dalam sintaksis paling tidak bagian-bagian kalimat mempunyai lima fungsi sintaksis, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap atau komplemen, dan keterangan atau adverbial.

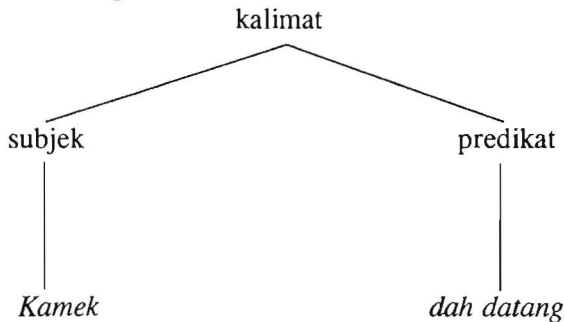
4.1 Subjek

Pembicaraan mengenai subjek dan predikat dalam fungsi sintaksis dan tautannya dengan pembicaraan mengenai FN dan FV dalam struktur turunan langsung. Baik subjek-predikat maupun FN-FV sama-sama serupakan tempat kosong dan anggota dua belahan kalimat. Bedanya, di dalam FN dan FV yang diacu hanya bagian-bagian sedangkan di dalam subjek dan predikat yang diacu sudah merupakan maujud (*entity*) yang memiliki fungsi secara sintaksis di dalam sebuah kalimat. Dua belahan itu, yang dalam pandangan suami-istri Pike (1987) disebut tagmem, masing-masing dalam subjek atau yang menandai sesuatu dinyatakan oleh pembicara dan predikat atau sesuatu yang dinyatakan oleh pembicara tentang subjek.

4.1.1 Posisi Subjek

Di dalam BMS posisi subjek dapat sebelum atau sesudah predikat, kedua-duanya sama lazim. Salah satu contoh subjek yang berposisi sebelum predikat adalah *Kamek dah datang* 'Kami sudah datang' yang di dalam diagram pohon tampak sebagai berikut.

Kamek dah datang
'Kami sudah datang'



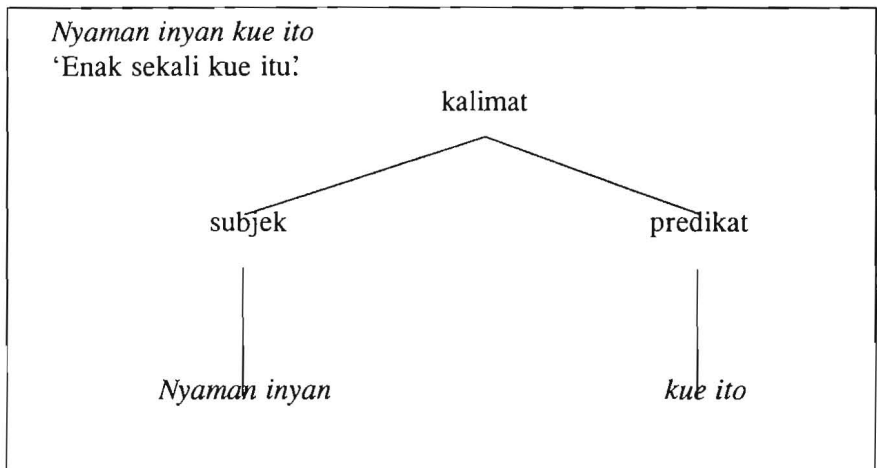
Kalimat di atas menandakan kemunculan konstruksi subjek + predikat dalam BMS. Contoh-contoh lain kalimat yang memiliki konstruksi dia atas, antara lain, adalah sebagai berikut.

ne'aki saye pejoang
anak iye pemolong
perhiasannye amas
ma'tuanye penjahit
kau berani
die di sinon
cucunye berape?
kucingye lucu
bukunye ilang
seduniye basah
daan boleh bakar
daan kurang bagus

'Kakekku pejuang'
'Anak itu pemulung'
'Perhiasannya emas'
'Bibinya penjahit'
'kamu pemberani'
'Dia di sana'
'Cucunya berapa?'
'Kucingnya lucu'
'Bukunya hilang'
'Kasurnya basah'
'Membakar tidak baik'
'Tidak kurang bagus'

Contoh subjek yang berada pada posisi setelah predikat dapat dilihat pada kalimat *Nyaman inyan kue ito 'enak sekali kue ini'*. Lebih jelas

posisi subjek pada kalimat di atas dapat dilihat pada diagram pohon sebagai berikut.



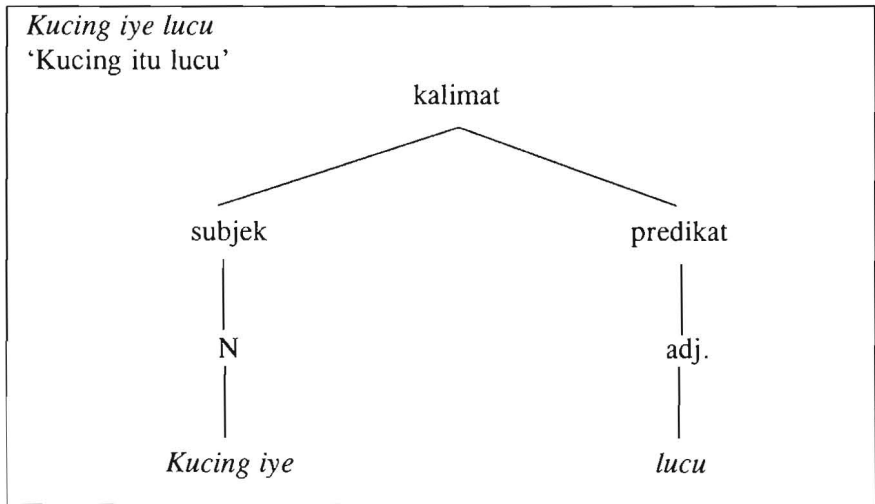
Dengan demikian, jelas bahwa di dalam BMS memang terdapat konstruksi kalimat predikat + subjek. Contoh-contoh lain kalimat dengan konstruksi di atas dapat dilihat sebagai berikut ini.

4.1.2 Kategori Kata Pengisi Subjek

Setakat ini ditemukan paling tidak berbagai kata dari tiga kelas kata yang dapat mengisi posisi subjek. Kelas-kelas kata tersebut adalah nomina, verba, dan adjektiva. Selanjutnya pengisi-pengisi tersebut dapat dideskripsikan di bawah ini.

a. Nomina sebagai Pengisi subjek

Di dalam kalimat posisi subjek dapat diisi oleh kata yang berkategori nomina seperti pada kalimat *Kucing iye lucu* 'kucing itu lucu', yang di dalam diagram pohon tampak sebagai berikut.



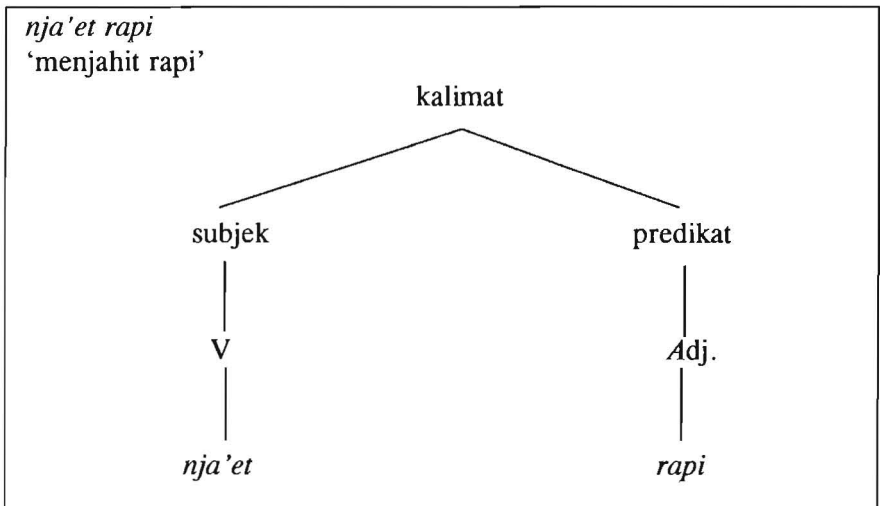
Contoh-contoh lain kalimat subjeknya kata berkategori nomina adalah sebagai berikut.

<i>ummakku guru</i>	'ibu saya guru'
<i>perempuan iye pegawai</i>	'perempuan itu pegawai'
<i>duetnye ringgit</i>	'uangnya ringgit'
<i>ne'akiye lurah</i>	'kakeknya lurah'
<i>ma'tuame pegawai</i>	'bibimu pegawai'
<i>cucunye berape?</i>	'cucunya berapa?'
<i>kau di sinon</i>	'kamu di sana'
<i>rumahnye basar</i>	'rumahnya besar'
<i>pa'tuemu petani</i>	'pamanmu petani'
<i>kakamu perawat</i>	'kakakmu perawat'

b. Verba sebagai Pengisi Subjek

Di samping nomina, verba dapat juga mengisi posisi subjek, tanpa harus mengalami perubahan wujud seperti verba bahasa Inggris, yang harus berubah menjadi gerundium (*gerund*). Salah satu contoh kalimat

yang mengandung subjek yang diisi oleh verba adalah *n'jaet rapi* 'menjahit rapi'. Kalimat tersebut di dalam diagram pohon tampak sebagai berikut.



Contoh-contoh lain yang memiliki konstruksi tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

nyapu beraseh

'menyapu bersih'

mukol karas

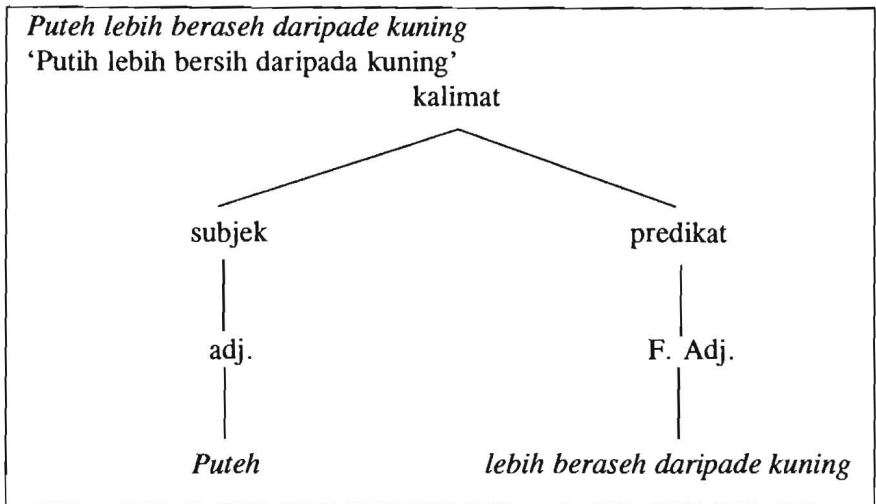
'memukul keras'

memasak di sitok mudah

'memasak di sini mudah'

c. Adjektiva sebagai Pengisi Subjek

Posisi subjek dalam BMS juga dapat diisi oleh adjektiva. Konstruksi tersebut, antara lain, dapat dilihat pada kalimat *puteh lebeh beraseh daripade kuning*, 'Putih lebih bersih daripada kuning'. Di dalam diagram pohon kalimat tersebut tampak sebagai berikut.



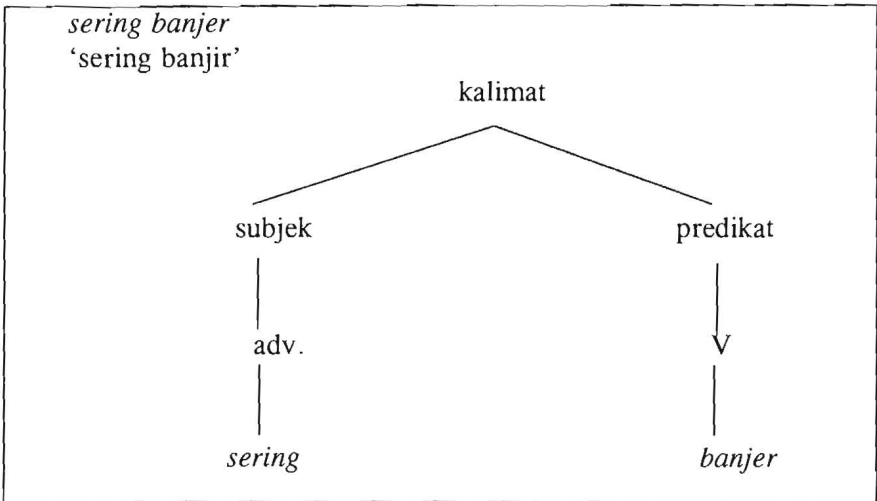
Meskipun demikian, di dalam percakapan alamiah tidak semua adjektiva dapat dipakai mengisi posisi subjek. Berikut ini adalah contoh-contoh konstruksi yang subjeknya diisi oleh adjektiva.

- | | |
|----------------------------|-----------------------|
| <i>merah carah</i> | 'merah lebih cerah' |
| <i>itam lagam</i> | 'hitam lebih gelap' |
| <i>kuning lebih tarang</i> | 'kuning lebih terang' |

Pada tataran selanjutnya, pengisi-pengisi subjek itu bukan hanya kata melainkan juga frasa dan klausa. Dengan demikian, secara lebih luas pengisi-pengisi subjek dapat terdiri atas (a) nomina, frasa nomina, dan klausa nomina; (b) verba dan frasa verba; dan (c) adjektiva dan frasa adjektiva.

d. Adverbial sebagai Pengisi Subjek

Adverbial dapat mengisi posisi subjek dalam kalimat. Sebagai contoh adalah kalimat *sering banjer*, 'sering banjir'. Di dalam diagram pohon konstruksi kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Contoh-contoh lain konstruksi yang subjeknya diisi oleh adverbial adalah sebagai berikut.

isok mendung
pagi' berambun
ito' panas
malam sajuk
semari ujan

'besok mendung'
'pagi berambun'
'sekarang panas'
'malam dingin'
'kemarin hujan'

4.2 Predikat

Pembicaraan mengenai predikat tidak terlepas dari pembicaraan mengenai subjek. Terlebihnya, hal-hal mengenai definisi predikat dapat dilihat pada Bab II dan butir tentang subjek, yaitu subbab 4.1.

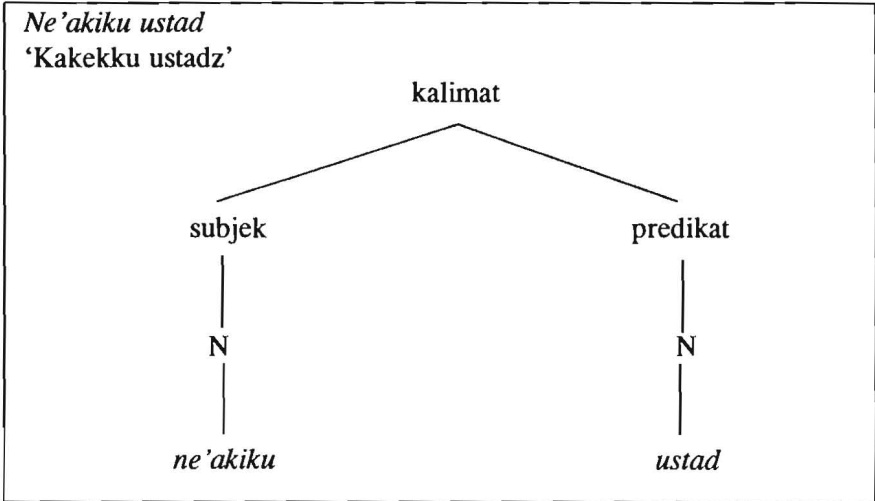
4.2.1 Posisi Predikat

Berkaitan dengan posisi subjek, predikat dapat berposisi sesudah atau sebelum subjek, dan dua posisi itu sama-sama lazim dalam BMS. Posisi predikat sebelum subjek dan sesudah subjek dapat dilihat pada subbab 4.1.1

4.2.2 Kategori Kata Pengisi Predikat

a. Nomina sebagai Pengisi Predikat

Di samping dapat menjadi pengisi subjek, nomina, frasa nomina, atau klausa nomina juga dapat menjadi pengisi predikat dalam kalimat bahasa Melayu Sambas, tidak seperti bahasa Inggris, yang predikatnya selalu verba. Sebagai contoh, nomina sebagai subjek dapat dilihat pada kalimat *Ne'akiku ustad* 'kakek saya ustadz'. Secara lebih jelas, konstruksi tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut ini.



Contoh-contoh lain kalimat yang subjeknya diisi oleh adverbial adalah sebagai berikut

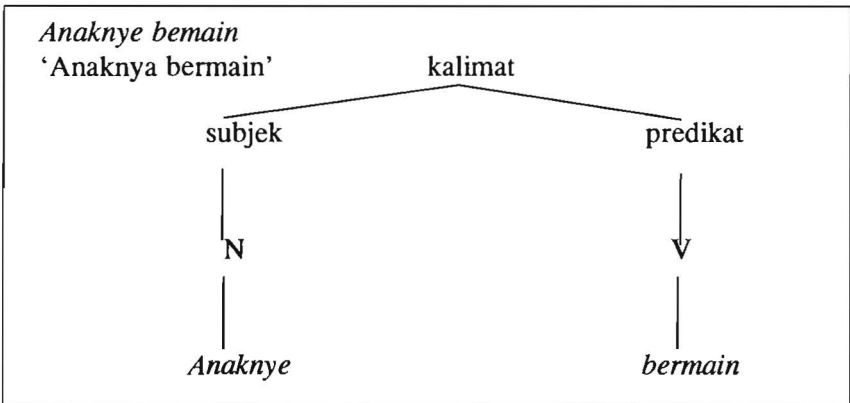
Die perempuan
Kame' perawat
Iye ne'akiku
Duetnye ringgit
kawannye si hitam
Ne'wannye pejuang
Ma'tuenye petani
Pa'tuenye pedagang

'Dia perempuan.'
'Kami perawat.'
'Dia kakekku.'
'Uangnya ringgit.'
'Temannya si hitam.'
'Neneknya pejuang.'
'Bibinya petani.'
'Pamannya pedagang.'

Dengan bukti-bukti di atas, di dalam BMS tidak dapat dibuat penyederhanaan apakah bahasa Melayu Sambas berpola S-V atau V- S karena penyebutan tersebut hanya bisa digunakan bagi bahasa yang mensyaratkan predikatnya harus verba.

b. Verba Sebagai pengisi Predikat

Sebagaimana nomina, verba dan frasa (tidak ada klausa verba) juga dapat mengisi predikat. Bahkan, di dalam bahasa ini penggunaan verba sebagai pengisi predikat tidak kalah produktifnya dari nomina sebagai predikat, malahan bisa lebih produktif. Kalimat yang predikatnya diisi oleh verba dapat dilihat pada kalimat *anaknye bemain* 'anaknya bermain'. Di dalam diagram pohon konstruksi kalimat tersebut tampak sebagai berikut.



Contoh-contoh lain konstruksi yang predikatnya diisi oleh verba di antaranya adalah sebagai berikut.

kame' bemain
biak betanding
kucingye mengeong

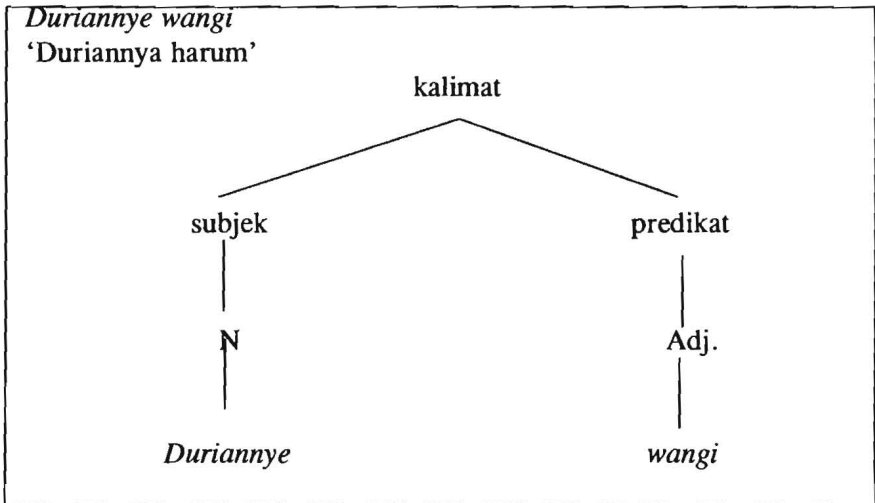
'Kami bemain'
 'Mereka bertanding'
 'Kucing saya mengeong'

murid-murid ngerauk
kau nak paggi
aku nak nyanyi

'Murid-murid berteriak'
'Kamu mau paggi'
'Saya ingin bernyanyi'

c. Adjektiva sebagai Pengisi Predikat

Di samping dapat mengisi posisi subjek, adjektiva, frasa adjektiva, dan klausa adjektiva dapat juga mengisi posisi predikat. Salah satunya dapat dilihat pada kalimat *duriannye wangi* 'duriannya harum'. Di dalam diagram pohon konstruksi kalimat yang predikatnya diisi oleh adjektiva dapat dilihat sebagai berikut.



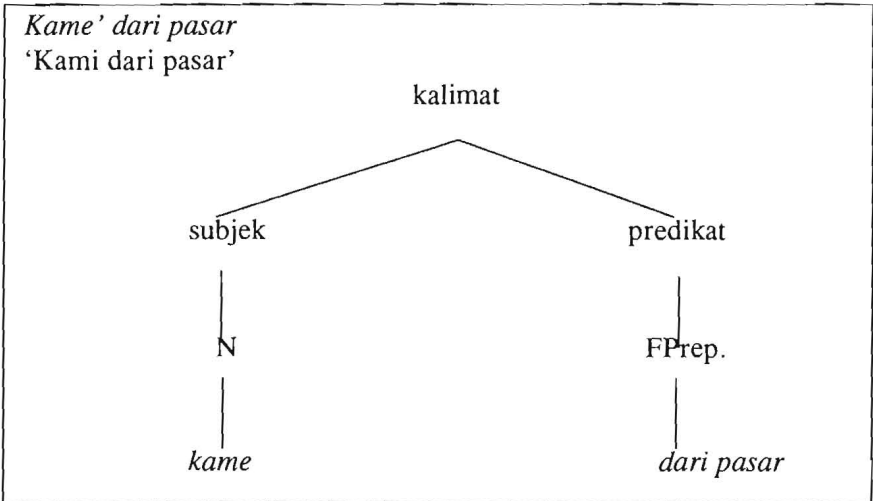
Selanjutnya, contoh-contoh kalimat yang predikatnya diisi oleh adjektiva antara lain adalah sebagai berikut.

sembilan ganjel
kau kaya
saye pandai
idungnye lucu
cuacenyne sajuk
esnye ancur
kame' ganap
biak kajam

'sembilan ganjil'
'kamu kaya'
'saya pandai'
'hidungnya lucu'
'cuacanya dingin'
'esnya cair'
'kami genap'
'mereka kejam'

d. Frasa Preposional sebagai Pengisi Predikat

Dalam BMS posisi predikat juga dapat diisi oleh frasa preposional, seperti pada kalimat *kame' dari pasar* 'kami dari pasar'. Di dalam diagram pohon konstruksi tersebut tampak sebagai berikut.



Selanjutnya, contoh-contoh kalimat BMS yang predikatnya diisi oleh frasa adverbial lain adalah sebagai berikut.

kame' dari Sambas
biak die sie
kucing iye dari sie

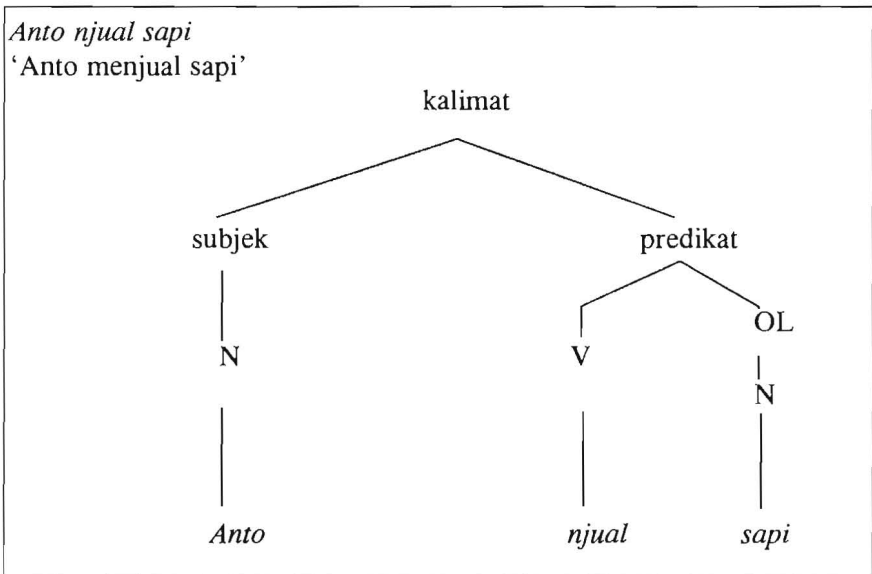
'Kami dari Sambas'
'Mereka di sana'
'Kucing itu dari situ'.

4.3 Objek

4.3.1 Objek langsung

Baik objek langsung maupun objek taklangsung dalam bahasa Melayu Sambas berposisi setelah predikat dan diisi oleh nomina, frasa nomina, atau klausa nomina. Salah satu contoh kalimat yang mengandung objek langsung di dalam BMS adalah *Anto njual sapi* 'Anto menjual sapi'. Tempat atau posisi

yang diambil oleh kata *sapi* pada kalimat di atas adalah tempat objek langsung. Hal tersebut tampak lebih jelas pada diagram pohon berikut.



Di dalam diagram di atas posisi objek berada di bawah predikat karena objek di dalam peneliti ini diyakini sebagian dari predikat dan muncul akibat kemunculan verba transitif. Tanpa adanya verba transitif objek tidak akan pernah hadir.

Selanjutnya, di bawah ini disertakan beberapa contoh konstruksi BMS yang mengandung objek langsung.

Ema' mandekan adek

Kucing makan ikan

Perempuan iye n'jual sayo

Kame' nonton tv

Urrang kampuong nangkap harimau

Ayahku beresihkan oto

Biak ngejar pencuri

‘Ibu memandikan adik’

‘Kucing makan ikan’

‘wanita itu menjual sayur’

‘Kami menonton televisi’

‘Penduduk menangkap harimau’

‘Ayahku membersihkan mobil’

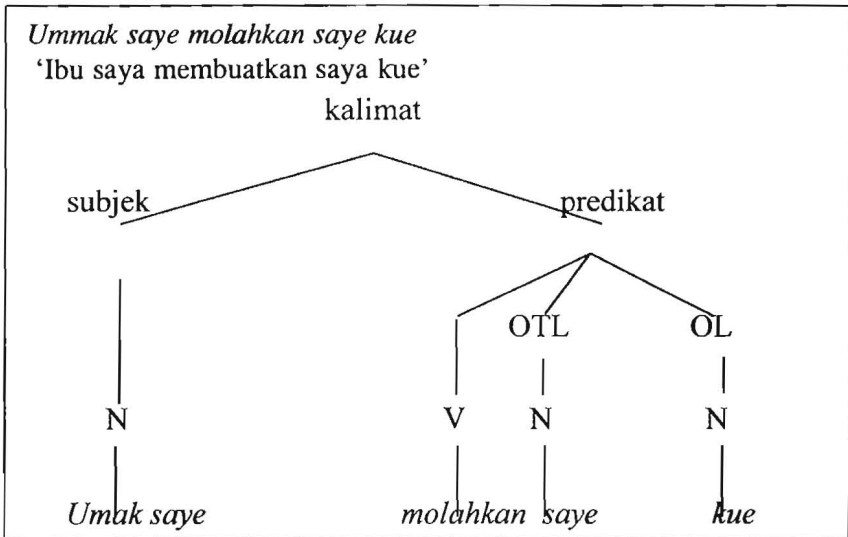
‘Mereka mengejar pencuri’

Penjahat iye nyaca'kan motor
Adek makan buah-buahan
Petani nabang pohon

'Penjahat itu melarikan motor'
 'Adik makan buah-buahan'
 'Petani menebang pohon'

4.3.2 Objek Taklangsung

Objek taklangsung di dalam BMS muncul apabila verba transitifnya Masyarakat adanya sesuatu yang perlu mendapat maslahat, yang merupakan sesuatu yang disebut oleh objek langsung. Salah satu kalimat yang dapat dijadikan contoh adalah kalimat *Ummak saye molahkan saye kue* 'ibu saya membuatkan saya kue'. Lebih jelas konstruksi kalimat di atas dapat dilihat sebagai berikut.



Sebagai data pendukung, berikut ini disertakan kalimat-kalimat yang mengandung objek taklangsung

Penduduk Sambas mendirikan patong.

'Penduduk Sambas mendirikan patung'.

Ayah m'balikan adek mainan.

'Ayah membelikan adik mainan'.

*Kame' ngajak ummak'embali baju.
 Ma'tua molahkan kame' mainan
 keratas
 Tambahkan minuman iye es.
 Nne'aki kame' nga'jak ne'wan kame'
 'paggi.*

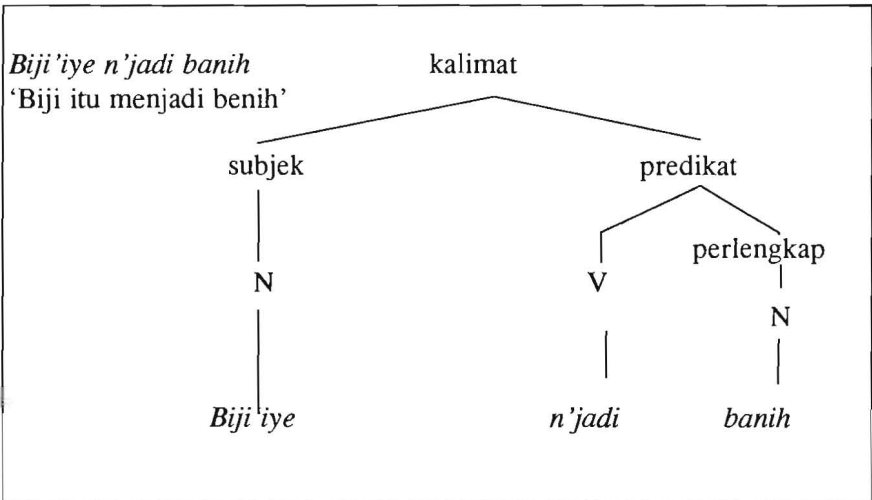
'Kami mengajak ibu membeli baju'.
 'Bibi membuatkan kami mainan
 kertas'.
 'Tambahkan minuman itu es'.
 'Kakek saya mengajak nenek
 saya pergi.

4.4 Pelengkap

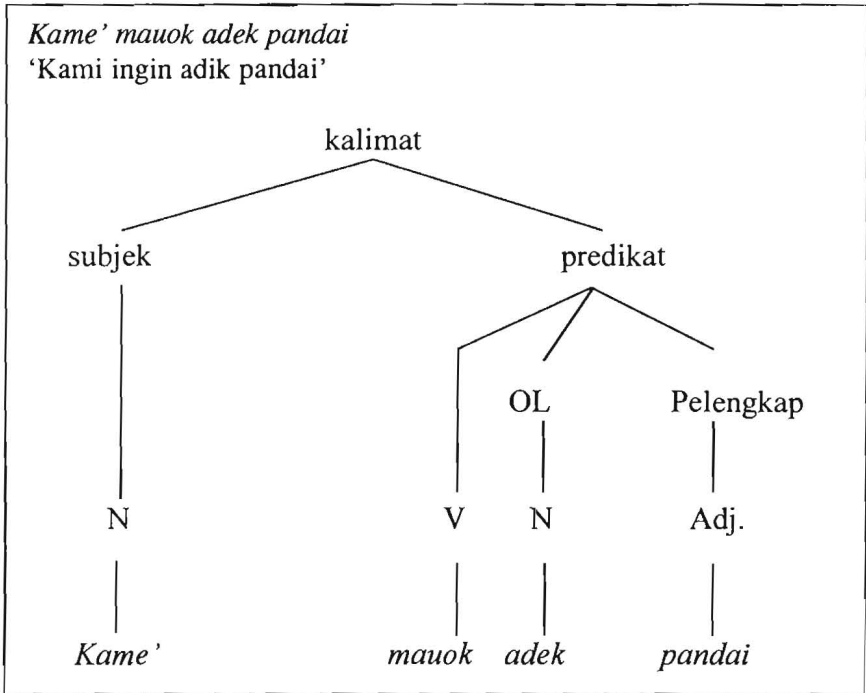
Ada tiga hal yang perlu dibicarakan di dalam mengkaji pelengkap BMS, yaitu jenis-jenis pelengkap, posisi pelengkap, dan pengisi pelengkap. Tiga-tiganya dibahas secara berturut-turut di bawah ini.

4.4.1 Jenis-jenis Pelengkap

Ada dua jenis pelengkap atau *complement* di dalam BMS, yaitu pelengkap subjek dan pelengkap objek. Contoh pelengkap subjek dapat dilihat pada kalimat *B`iji` iye n'jadi banih* 'Biji itu menjadi benih'. Agar konstruksinya terlihat jelas, di bawah ini disertakan diagram pohon dari kalimat tersebut.



Selanjutnya, pelengkap objek dapat dicontohkan pada kalimat *Kame' mauok adek pandai* 'kami ingin adik pandai'. Di dalam diagram pohon konstruksi kalimat itu akan tampak sebagai berikut



Sebagai data tambahan berikut ini dicantumkan beberapa konstruksi yang mengandung pelengkap Subjek dan pelengkap Objek dalam kalimat bahasa Melayu Sambas.

Pelengkap Subjek

Kame' mohon diri balek

'Kami mohon diri pulang'

Urrang-urrang tua' sanang menggaji

'Orang-orang tua senang menggaji'

Kame' malas nonton

'Kami malas menonton'

Pelengkap Objek

Ne'aki nyangke Andi iye cucunye

'Kakek mengira Andi itu cucunya'

*Pak lurah ngangkat die n'jadi
wakilnye*
Ummak mauok kame' capat ballek
Urrang iye mauok kame' paggi

'Pak lurah mengangkat dia menjadi
wakilnya'

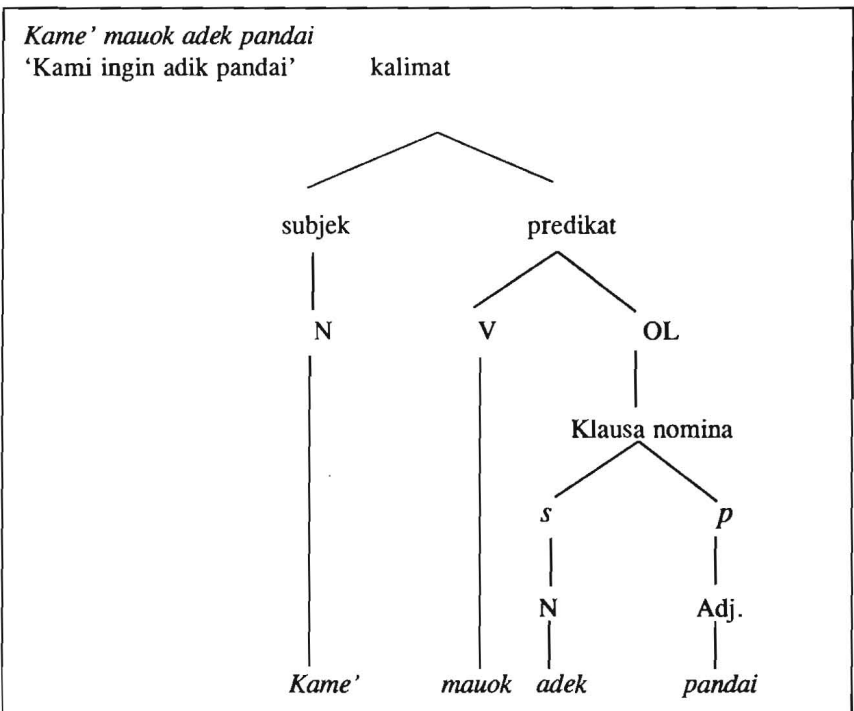
'Ibu ingin kami cepat pulang'
'Orang itu menginginkan kami
pergi'

*Kepala sekolah nyuruh anak saye
datang ke sekolah*

'Kepala sekolah menyuruh anak
sekolah'

4.4.2 Posisi Pelengkap

Posisi pelengkap sangat bergantung pada jenis pelengkap itu sendiri di dalam kalimat yang bersangkutan. Pelengkap objek selalu berada pada posisi setelah kata inti di dalam frasa verba sedangkan pelengkap subjek selalu berada pada posisi setelah objek yang dilengkapi. Dengan analisis yang lebih rinci pelengkap objek merupakan pelengkap Subjek dari klausa nomina yang menjadi objek dari kalimat yang bersangkutan. Dengan demikian diagram pohon tentang pelengkap objek pada butir 4.4.1 dapat dirapikan data dibuat menjadi lebih terinci sebagai berikut.



Contoh posisi tersebut dapat dilihat pada senarai contoh yang dicantumkan pada butir 4.4.1.

4.4.3 Pengisi Pelengkap

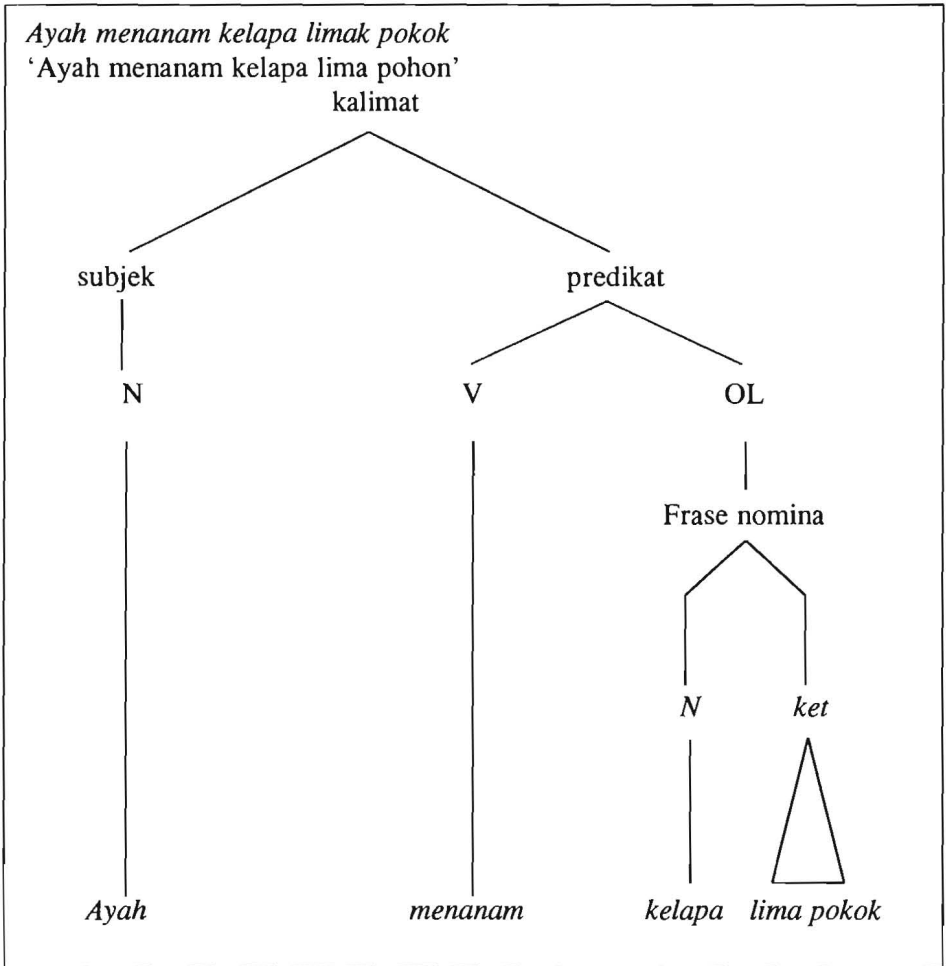
Dalam bahasa Melayu Sambas posisi pelengkap dapat diisi oleh kata-kata yang berasal dari beberapa kelas, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan frasa preposional. Berikut ini adalah konstruksi yang mengandung pelengkap dari berbagai kelas kata di atas.

- a. Nomina sebagai pelengkap
tanah n'jadi rumput 'Tanah menjadi rumput'
teman kame' kayak penyanyi 'Teman saya seperti penyanyi'
baju adek kayak baju kawannye 'Baju adik seperti baju temannya'
die n'jadi patong 'Dia menjadi patung'
- b. Verba sebagai pelengkap
ayah mauok kame sekolah 'Ayah ingin kami sekolah'
kawannye mauok die pintar 'Temannya ingin dia pintar'
ne'wan nyuroh kame' 'Nenek menyuruh kami'
sembahyang 'Bersembahyang'
ummak minta' adek untok tidok 'Ibu meminta adik untuk tidur'
- c. Adjektiva sebagai pelengkap
die mauok tanahnye ballek 'Dia ingin tanahnya kembali'
saye mauok adek makan 'Saya ingin adik makan'
Budi mauok sakolah 'Budi ingin sekolah'
- d. frasa preposional sebagai pelengkap
kame' nginginkan die kambali 'Kami menginginkan dia kembali'
ne'aki nyuruh saye ke umah 'Kakek menyuruh saya ke sawah'
ne'wan nyuruh ma'tue ballik 'Nenek menyuruh bibi pulang'

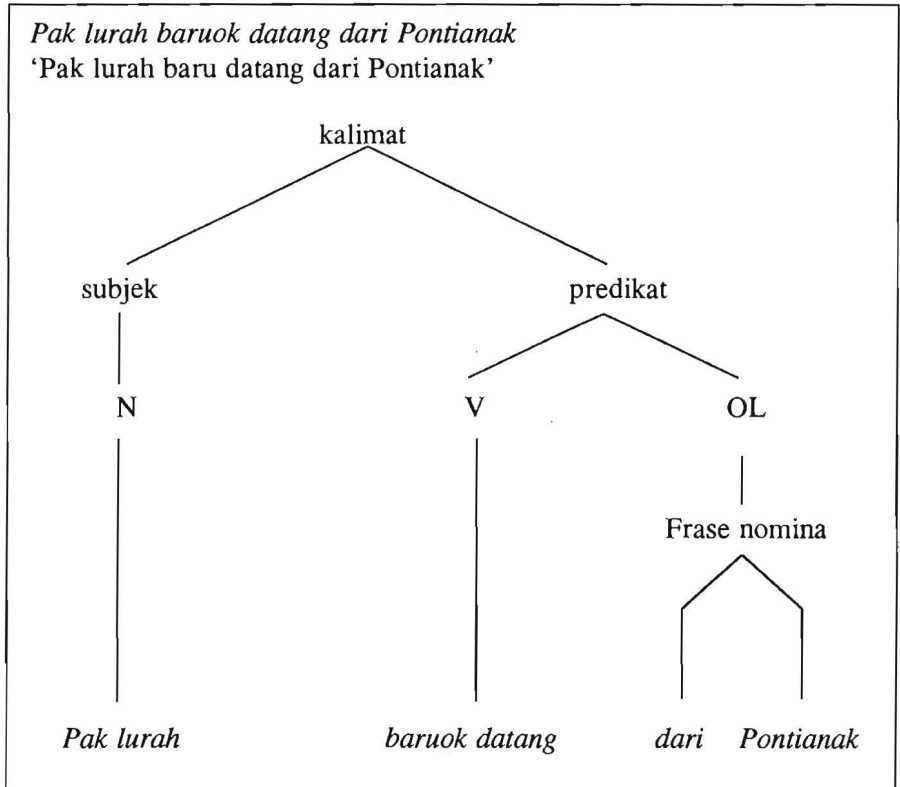
4.5 Keterangan

Berkaitan dengan statusnya sebagai bagian yang periferal dalam kalimat, keterangan dalam BMS dapat menempati beberapa posisi. Posisi yang bisa ditempatinya adalah di awal kalimat (sebelum subjek), Sesu-

dah subjek, sesudah objek, dan sesudah pelengkap. Salah satu contoh kalimat yang memiliki keterangan adalah *Ayah menanam kelapa limak pokok* 'Ayah menanam kelapa lima pohon'. Pada kalimat tersebut "limak pokok" merupakan keterangan yang menerangkan objek "kelapa". Di dalam diagram pohon hubungan tiap-tiap unsur pada kalimat di atas terlihat sebagai berikut.



Contoh kalimat yang mengandung keterangan yang menerangkan subjek antara lain *Pak lurah baruok datang dari Pontianak* 'Pak Lurah baru datang dari Pontianak'. Dikatakan menerangkan subjek karena keterangan tersebut memang ditujukan kepada Subjek. Di dalam diagram pohon hubungan setiap fungsi di dalam kalimat tersebut tergambar sebagai berikut.



Selanjutnya senarai kalimat yang mengandung keterangan, baik keterangan yang menerangkan subjek maupun keterangan yang menerangkan objek

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan *et al.* 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Henry Holt and Company.
- BPS. 2000. *Kabupaten Sambas dalam Angka*. Sambas.
- Crystal, David. 1987. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Heryana, Nanang *et al.* 1997. *Fungsi dan Kedudukan Bahasa Melayu Kapuas Hulu*. Pontianak: Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat.
- Ikhsanudin *et al.* 2000. *Struktur Kalimat dan Fungsi Sintaksis Bahasa Melayu Kapuas Hulu*. Pontianak: Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat.
- Kridalaksana, Harimurti. 1987. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- 1993. "Sintaksis Fungsional: Sebuah Sintesis". *Penyelidikan Bahasa dan Pengembangan Wawasannya*. Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Pike, Kenneth L. & Evelyn G. Pike. 1977. *Gramatical Analysis*. Texas: The Summer Institute of Linguistics.

- d. Posisi frasa verbal dapat juga diisi oleh frasa adverbial, seperti pada kalimat “*Ne’ Aki dari kampung*”, ‘Kakek dari kampung’.
- e. Contoh menyebutkan posisi frasa nominal diisi oleh ‘merusak hutan tidak baik’.
- f. Pada kalimat sederhana yang belahan frasa nominalnya diisi oleh frasa verbal, belahan frasa verbalnya dapat juga diisi oleh frasa verbal, seperti “*menyekolahkan anak daan milih sekolah*” ‘menyekolahkan anak tidak memilih sekolah’.

Kalimat majemuk dalam bahasa Melayu Sambas terbagi atas dua kelompok besar, yaitu kalimat majemuk setara sindetis dan asindetis. Kalimat majemuk setara sindetis adalah kalimat majemuk yang secara katon (*overtly*) ditandai dengan koordinator “*ke*” ‘atau’, “*ngan*” ‘dan’, dan “*tapi*” ‘tapi’ seperti pada kalimat “*Urrang nye banyak dapat duet, tapi daan bere’ kepada urrang laen*”, ‘Orang itu mendapatkan banyak uang tetapi tidak membagikan kepada orang lain’. Sebaliknya kalimat majemuk asindetis adalah kalimat majemuk yang tidak ditandai secara katon, seperti pada kalimat “*Saye paggi, die balek*”, ‘Saya pergi, dia pulang’.

Unsur-unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, di dalam kalimat bahasa Melayu Sambas dapat berkombinasi dan membentuk kalimat sebagai berikut.

Jenis	Contoh Kalimat	Arti
SP	“ <i>Cucunye limak</i> ”	‘cucunya lima’
PS	“ <i>kau n’curi</i> ”	‘kamu mencuri’
SPO	“ <i>kucing iye makan ikan</i> ”	‘kucing itu makan ikan’
SPOPel	“ <i>Ayah mauokkan kame’ jadi anak sholeh</i> ”	‘Ayah ingin kami jadi anak saleh’
SPK	“ <i>Die mancing di kolam</i> ”	‘dia memancing di kolam’
SPOK	“ <i>guru iye nyuroh kawannye ke sekolah</i> ”	‘guru itu menyuruh temannya ke sekolah’

BAB V SIMPULAN

Frasa di dalam bahasa Melayu Sambas, seperti pada banyak bahasa lain, terbagi atas frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris yang ada di dalam bahasa tersebut hanya beranggotakan frasa endosentris atributif, sedangkan frasa eksosentris terdiri atas frasa eksosentris preposisional dan frasa eksosentris objektif.

Kalimat sederhana dalam bahasa Melayu Sambas terdiri atas frasa nominal dan frasa verbal. Frasa nominal dapat diisi oleh nomina, verba, dan adjektiva. frasa verbal dapat diisi oleh nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Dengan demikian, konstruksi FN+ FV dapat diisi oleh kombinasi-kombinasi N+N, N+V, N+Adj., V+Adj., Adj.+Adj., N+Num.

Di samping oleh kata-kata tunggal, frasa-frasa dalam kalimat sederhana lazim juga diisi oleh frasa-frasa.

- a. frasa nominal (FN) pada kalimat jenis ini dapat diisi oleh frasa nomina (fn), dan frasa verbanya (FV) dapat juga diisi oleh frasa verba (fv), seperti pada kalimat "*Pa' tua' kau datang dari kote*", 'Pamanmu datang dari kota'.
- b. Seperti pada kalimat sederhana jenis sebelumnya, frasa nominal pada kalimat sederhana jenis ini tidak selalu (frasa) nomina. Sejalan dengan itu, frasa verbal dari kalimat sederhana jenis ini juga tidak selalu (frasa) verba. Terdapat banyak data yang menyatakan bahwa posisi frasa verbal (FV) diisi oleh frasa nomina (fn), seperti pada kalimat "*Pa' tua'ku petani lahang*" 'Pamanku petani lada'.
- c. Selain oleh pengisi-pengisi di atas, posisi frasa nominal dapat juga diisi oleh frasa adjektiva (f adj.) seperti pada kalimat "*Halamannya barase teduh age*", 'Halamannya bersih lagi teduh'.

- a. Pelengkap Subjek
- | | |
|--------------------------------------|------------------------------------|
| <i>Kamek paggi ke kantor</i> | 'Kamu pergi ke kantor' |
| <i>Die bemain di taman</i> | 'Dia bermain di taman' |
| <i>Jangan m'uang sampah di sitok</i> | 'Jangan membuang sampah di sini' |
| <i>Bajo'mu balom disereke</i> | 'Bajumu belum disetrika' |
| <i>Sulit inyan kame' belajar</i> | 'Saya sangat sulit belajar' |
| <i>Kama' inyan kakak mandi</i> | 'Kakak mandi lama sekali' |
| <i>Biak saring dapatkan hadiah</i> | 'Mereka sering mendapatkan hadiah' |
- b. Pelengkap Objek
- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| <i>Petani iye nanam seratos</i> | 'Petani itu menanam seratus |
| <i>pokok limau</i> | pohon jeruk' |
| <i>Kame' daan suku m' baca buku</i> | 'Saya tidak suka membaca buku' |
| <i>Biak tak mauok lagi ke sito</i> | 'Mereka tidak ingin lagi ke sini' |

4.6 Kombinasi

Unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan di dalam kalimat bahasa Melayu Sambas dapat berkombinasi dan membentuk kalimat sebagai berikut.

Jenis	Contoh Kalimat	Arti
SP	<i>Cucunye limak</i>	'cucunya lima'
PS	<i>kau n'curi</i>	'kamu mencuri'
SPO	<i>kucing iye makan ikan</i>	'kucing itu makan ikan'
SPOPel	<i>Ayah mauokkan kame' jadi anak sholeh</i>	'Ayah ingin kami jadi anak saleh'
SPK	<i>Die mancing di kolam</i>	'dia memancing di kolam'
SPOK	<i>guru iye nyuroh kawannye ke sekolah</i>	'guru itu menyuruh temannya ke sekolah'

- Quirk, *et al.* 1985. *A Comprehensive Grammar of the English Language*. London: Longman.
- Ramlan, M. 1982. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono
- 1983. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Suparmin *et al.* 1985. *Morfosintaksis Bahasa Melayu Sambas*. Pontianak: Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat.
- Sudaryanto. 1988. *Keselarasan Horizontal dan Vertikal Pola Urutan Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Susilo, Firman *et al.* *Fonologi Bahasa Melayu Sambas* (1997)
- Veerhaar. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lampiran 1

DAFTAR KATA BAHASA MELAYU SAMBAS

NO	BAHASA INDONESIA	BAHASA MELAYU SAMBAS
I. Kata Ganti Orang		
1.	aku	<i>aku</i>
2.	Saya	<i>saye</i>
3.	engkau	<i>kau</i>
4.	kita	<i>kitte</i>
5.	kami	<i>kame'</i>
6.	dia [laki-laki]	<i>die</i>
7.	dia [perempuan]	<i>die, biak ye</i>
8.	mereka	<i>die</i>
9.	kamu sekalian	<i>kitta'</i>
II Penunjuk Tempat Arah		
10.	ini	<i>itto'</i>
11.	di sini	<i>sitto'</i>
12.	itu	<i>iye, (nun)</i>
13.	di situ	<i>di sitto'</i>
14.	di sana	<i>di sinun</i>
III Kata Tanya		
15.	apa	<i>ape</i>
16.	siapa	<i>siape</i>
17.	mengapa	<i>ngape</i>
18.	apabila	<i>apebille</i>
19.	berapa	<i>berape</i>
20.	mana	<i>mane</i>
21.	di mana	<i>di mane</i>

- | | | |
|-----|-----------|---------------------------|
| 22. | ke mana | <i>ke mane</i> |
| 23. | dari mana | <i>dari mane</i> |
| 24. | bagaimana | <i>bagaimane / gemane</i> |
| 25. | kapan | <i>bile</i> |

IV Kata Penunjuk Jumlah

- | | | |
|-----|--------|-----------------|
| 26. | banyak | <i>banyak</i> |
| 27. | semua | <i>semuenye</i> |

V Kata Bilangan

- | | | |
|-----|-----------------|----------------------------|
| 28. | satu | <i>satu, sigge'</i> |
| 29. | dua | <i>dua'</i> |
| 30. | tiga | <i>tigge</i> |
| 31. | empat | <i>ampat</i> |
| 32. | lima | <i>limma'</i> |
| 33. | enam | <i>annam</i> |
| 34. | tujuh | <i>tujjuoh</i> |
| 35. | delapan | <i>lapan</i> |
| 36. | sembilan | <i>sembilan</i> |
| 37. | sepuluh | <i>sepulluoh</i> |
| 38. | sebelas | <i>siballas</i> |
| 39. | dua belas | <i>dua'ballas</i> |
| 40. | tiga belas | <i>tigge ballas</i> |
| 41. | empat belas | <i>ampat ballas</i> |
| 42. | lima belas | <i>limma' ballas</i> |
| 43. | enam belas | <i>annam ballas</i> |
| 44. | tujuh belas | <i>tujjuoh ballas</i> |
| 45. | delapan belas | <i>lapan ballas</i> |
| 46. | sembilan belas | <i>sembilan ballas</i> |
| 47. | dua puluh | <i>dua' pulluoh</i> |
| 48. | dua puluh satu | <i>dua' pulluoh satu</i> |
| 49. | dua puluh dua | <i>dua' pulluoh dua'</i> |
| 50. | dua puluh tiga | <i>dua' pulluoh tigge</i> |
| 51. | dua puluh empat | <i>dua' pulluoh ampat</i> |
| 52. | dua puluh lima | <i>dua' pulluoh limma'</i> |
| 53. | seratus | <i>seratus</i> |

VI Ukuran

54.	besar	<i>bassar</i>
55.	lebar	<i>lebar</i>
56.	panjang	<i>panjang</i>
57.	kecil	<i>kaccik</i>

VII Orang

58.	laki-laki	<i>laki-laki</i>
59.	perempuan	<i>perempuan</i>
60.	waria	<i>bencong</i>
61.	orang	<i>urrang</i>

VIII Binatang

62.	ikan	<i>ikkan</i>
63.	burung	<i>burrong</i>
64.	sapi	<i>sapi</i>
65.	kerbau	<i>kerabbau</i>
66.	kutu	<i>kuttu</i>

IX Tanaman Bagiannya

67.	pohon	<i>pohon (batang)</i>
68.	bunga	<i>bungnge</i>
69.	buah	<i>buah</i>
70.	pucuk	<i>puccok</i>
71.	ranting	<i>ranting</i>
72.	tandan	<i>tandan</i>
73.	benih	<i>banneh</i>
74.	daun	<i>daon/daoun</i>
75.	akar	<i>akar</i>
76.	kulit pohon	<i>kullik pohon</i>

X Bagian Badan

77.	kulit	<i>kullik</i>
78.	daging	<i>daaging</i>
79.	darah	<i>darah</i>

80.	tulang	<i>tullang</i>
81.	lemak	<i>lammak</i>
82.	tanduk	<i>taandok</i>
83.	ekor	<i>ekok</i>
84.	bulu	<i>bullu</i>
85.	sayap	<i>sayap</i>
86.	rambut	<i>raambut</i>
87.	kepala	<i>kepalak/palak</i>
88.	telinga	<i>telingge</i>
89.	mata	<i>mate</i>
90.	hidung	<i>iddong</i>
91.	gigi	<i>giggi</i>
92.	lidah	<i>liddah</i>
93.	mulut	<i>mullut</i>
94.	cakar	<i>caakar</i>
95.	kaki	<i>kaaki</i>
96.	lutut	<i>luttut</i>
97.	tangan	<i>taangan</i>
98.	perut	<i>parrut</i>
99.	leher	<i>tiggek</i>
100.	susu	<i>sussu</i>
101.	jantung	<i>jaantong</i>
102.	hati	<i>ati</i>

XI Pengindraan dan Perbuatan

103.	minum	<i>minnum</i>
104.	makan	<i>maakan</i>
105.	gigit	<i>giggit</i>
106.	lihat	<i>liat</i>
107.	dengar	<i>dangngar</i>
108.	tahu	<i>tau</i>
109.	tidur	<i>tidak</i>
110.	mati	<i>mati</i>
111.	tolong	<i>tullong</i>
112.	mencintai	<i>mencintaek</i>

113. rasa *rase*
114. mandi *mandek*

XII Posisi dan Gerakan

115. berenang *berannang*
116. berjalan *bejalan*
117. berbaring *gurring*
118. datang *datang*
119. duduk *duddok*
120. berdiri *bediri*

XIII Kegiatan Lisan

121. menangis *menangis*
122. berkata *ngomong*

XIV Keadaan Alam

123. matahari *mateari*
124. bulan *bulan*
125. bintang *bintang*
126. air *aek*
127. hujan *ujjan*
128. batu *batu*
129. pasir *paser*
130. tanah *tanah*
131. awan *awan*
132. asap *asap*
133. api *api*
134. debu *dabbu*

XV Warna

135. merah *merah*
136. hijau *ijjau*
137. kuning *kunning*
138. putih *putteh*
139. hitam *ittam*

XVI Periode Waktu

140. malam *malam*
141. tengah hari *tangngah ari*

XVII Keadaan

142. panas *panas, berau*
143. dingin *sajjok*
144. baru *baru*
145. usang *udah lamak /ge' marek*
146. baik *bagus*
147. rusak *russak*
148. lapar *lapar*
149. panjang *panjang*
150. kering *karing*
151. basah *basah*
152. tinggi *tinggi*
153. rendah *randah*
154. haus *aus*

XVIII Arah

155. utara *utare*
156. barat *barat*
157. selatan *selatan*
158. timur *timmor*

XIX Kekerabatan

159. ayah *ayah*
160. ibu *ummak*
161. kakak [laki-laki] *abang*
162. kakak [perempuan] *kakak*
163. saudara ayah [laki-laki] *pak tuak ballah ayah*
164. saudara ayah [perempuan] *mak tuak ballah ayah*
165. saudara ibu [laki-laki] *pak tuak ballah umak*
166. saudara ibu [perempuan] *mak tuak ballah umak*
167. kakek *nek aki*

168. nenek [perempuan]	<i>nek wan</i>
169. cucu	<i>cuccok</i>
170. paman	<i>pak tua'</i>
171. bibi	<i>mak tua'</i>

XX Perangai

172. mungkir	<i>mungkir</i>
173. ramah	<i>ramah / baik</i>
174. nakal	<i>nakal</i>
175. sedih	<i>saddeh</i>
176. gembira	<i>sukke</i>
177. marah	<i>marak</i>
178. lurus	<i>lurrus</i>
179. berani	<i>berani</i>
180. takut	<i>takut</i>

XXI Bagian Rumah

181. rumah	<i>rummah</i>
182. pintu	<i>lawang</i>
183. jendela	<i>jendele</i>
184. beranda	<i>teras</i>
185. ruang muka	<i>serambek</i>
186. ruang belakang	<i>suyek</i>

XXII Lain-lain

187. tidak	<i>daan / indak</i>
188. bukan	<i>bukkan</i>
189. membunuh	<i>mbuonnoh</i>
190. terbakar	<i>tibakar</i>
191. jalan	<i>jalan</i>
192. gunung	<i>gunnong</i>
193. nama	<i>name</i>
194. teluk	<i>tallok</i>
195. sungai	<i>sungngai</i>

196. uang	<i>duit</i>
197. damar	<i>damar</i>
198. rotan	<i>rotan</i>
199. celana	<i>celane</i>
200. darat	<i>darat</i>
201. ketam	<i>kattam/keramak</i>
202. sepiintas	<i>sepintas</i>
203. mobil	<i>oto</i>
204. pedang	<i>paddang</i>
205. sayur	<i>sayok</i>
206. hendak, mau	<i>rase nak, mao</i>
207. jauh	<i>jaoh</i>
208. semua	<i>semue</i>
209. karena	<i>karne/sabab</i>
210. membakar	<i>mbakar</i>
211. menarik	<i>menarik</i>
212. kotor	<i>kotor</i>
213. tumpul	<i>tumpol</i>
214. makan	<i>makan</i>
215. jauh	<i>jauh</i>
216. berkelahi	<i>kelahi</i>
217. mengalir	<i>ngaler</i>
218. penuh	<i>pannoh</i>
219. rumput	<i>rumpot</i>
220. berat	<i>barrat</i>
221. memegang	<i>maggang</i>
222. tertawa	<i>ketawa</i>
223. terbaring	<i>guring</i>
224. air	<i>ai'</i>
225. istri	<i>bini</i>
226. menghapus	<i>ngngapus</i>
227. dan	<i>ngan</i>
228. belakang	<i>belakang</i>
229. anak	<i>anak</i>
230. datang	<i>datang</i>

231. hari	<i>ari</i>
232. debu	<i>dabbu</i>
233. telur	<i>tallo'</i>
234. api	<i>api</i>
235. membeku	<i>mbakko'</i>
236. memberi	<i>marre'</i>
237. mendengar	<i>ndangngar</i>
238. terburu	<i>tiburu-buru/gaggas</i>
239. es	<i>es</i>
240. hangat	<i>angat</i>
241. angin	<i>angin</i>
242. dengar	<i>dongngan</i>
243. hewan	<i>binatang</i>
244. buruk	<i>burok</i>
245. bernapas	<i>benapas</i>
246. pakaian	<i>pakaian</i>
247. mati	<i>mati</i>
248. minum	<i>minum</i>
249. menanak	<i>mengukus/masak</i>
250. kalau	<i>mun</i>
251. tahu	<i>tau</i>
252. tahun	<i>taon</i>
253. sedikit	<i>sikkit</i>
254. terapung	<i>ngapong</i>
255. kabut	<i>kabut</i>
256. buah	<i>buah</i>
257. baik	<i>bagus</i>
258. memukul	<i>memukul</i>
259. suami	<i>laki</i>
260. danau	<i>danau</i>
261. kiri	<i>kere'</i>
262. laki-laki	<i>laki-laki</i>
263. bermain	<i>maing</i>
264. hujan	<i>ujan</i>
265. kanan	<i>kanan</i>

266. menggosok	<i>menyikkat</i>
267. berkata	<i>ngomong</i>
268. melihat	<i>liat</i>
269. menjahit	<i>njaile</i>
270. pendek	<i>pendek/pandak</i>
271. berbau	<i>bebau</i>
272. tombak	<i>tombak/sarampang</i>
273. memeras	<i>parras</i>
274. bintang	<i>bintang</i>
275. bara	<i>beapi/baras'</i>
276. lurus	<i>lajjang</i>
277. berpikir	<i>bepikker</i>
278. kabut	<i>kabut</i>
279. membelok	<i>mbelok/nikkong</i>
280. muntah	<i>muntah</i>
281. mencuci	<i>ncuci</i>
282. basah	<i>basa'</i>
283. abu	<i>abu</i>
284. kayu	<i>kayu</i>
285. menggigit	<i>gigit</i>
286. cakar	<i>cakar</i>
287. memotong	<i>memotong</i>
288. menggali	<i>nggalek</i>
289. saudara	<i>saudare</i>
290. kering	<i>karring</i>
291. bumi	<i>bumi</i>
292. doa	<i>doa</i>
293. bekerja	<i>kerajje</i>
294. berhasil	<i>brasiel</i>

Lampiran 2

DAFTAR FRASA BAHASA MELAYU SAMBAS

NO BAHASA INDONESIA

1. toko itu
2. toko saya
3. pondokmu yang mungil
4. pondok besar yang tertiuip angin
5. kalian yang datang kemarin
6. bocah itu merengek
7. maling itu tertangkap dan dikeroyok
8. hawa panas
9. hawa gunung
10. hawa sejuk
11. hawa kotor dan lembab
12. hawa panas dan gersang
13. hawa yang sejuk yang berasal dari pegunungan
14. lada
15. lada dari Sintang
16. lada dari Sintang yang dijual di Sambas
17. orang Sambas yang sangat ramah
18. cucunya
19. cucu kakakku yang banyak dan kecil-kecil
20. cucunya yang bandel sekali dan suka mengganggu

BAHASA MELAYU SAMBAS

- toko iye*
toko ku / toko saye
rummah mu nang kaccik
rummah bassar nang di tiup angin
kita' yang datang si mari
biak kaccik iye merengek
pencuri iye titangkap nga ballekan
hawe panas
hawe gunnong
hawe sajjouk
hawe kotor ngan lambap
hawe panas ngan karring
hawe sajjouk nang berasal dari gunnong
lade
lade dari Sintang
lade dari Sintang nang dijual di Sambas
urrag Sambas nang ramah
cucco' ong
cucco' kakakku nang banyak ngan kaccik-kaccik
cucco' ong nang nakal innyan ngan suke nak ngacau

- | | |
|--|---|
| 21. timah itu | <i>timmah iye</i> |
| 22. timah yang keras itu | <i>timmah nang karras iye</i> |
| 23. timah yang keras dan kotor | <i>timmah nang karras ngan kotor</i> |
| 24. timah dari hasil tambang | <i>timmah dari asel tambang</i> |
| 25. timah putih yang diambil dari dasar bumi | <i>timmah putteh nang diambek dari dasar bumu / tanah</i> |
| 26. membeli buah jeruk | <i>mballi buah limmau</i> |
| 27. membeli jeruk manis | <i>mballi buah limmau manis</i> |
| 28. membeli jeruk manis di pasar | <i>mballi limmau manis di pasar</i> |
| 29. membeli jeruk manis di pasar kemarin | <i>mballi limmau manis di pasar simari</i> |
| 30. menjual sate yang enak | <i>njual sate' nang nyaman</i> |
| 31. warung di waktu malam | <i>waroung di waktu malam</i> |
| 32. datang di tempat kawan | <i>datang ke tempat kawan</i> |
| 33. datang dan pergi dari sini | <i>datang ngan paggi dari sitto'</i> |
| 34. datang dan pergi dari kota | <i>datang ngan paggi dari kota</i> |
| 35. pintar sekali | <i>pintar innyan</i> |
| 36. dia pintar sekali karena rajin belajar | <i>die pintar sabbab rajing belajar</i> |
| 37. dia lebih pintar dari kawan-kawannya | <i>die labbeh pintar dari kawan-kawannyae</i> |
| 38. anak itu terpintar di dalam kelas | <i>anak iye paling pintar di dalam kallas</i> |
| 39. sangat rajin | <i>rajin innyan</i> |
| 40. sangat rajin hingga pintar sekali | <i>paling rajing sampai paling pintar</i> |
| 41. sangat rajin membantu ayah bekerja | <i>paling rajing nulloung ayah kerajje</i> |
| 42. belum tiba | <i>balllom datang</i> |
| 43. belum menerima upah | <i>ballom nnerimma' upah</i> |
| 44. belum menerima kiriman dari ayahnya | <i>ballom nnerimma' kiriman dari ayah</i> |
| 45. belum dapat bermain | <i>ballom bisse bemaing</i> |
| 46. pasti kami datang | <i>pasti kame' datang</i> |
| 47. pasti tidak ada orang yang ke sini | <i>pasti si'an urrang nang ke sitto'</i> |
| 48. pasti kena hujan | <i>pasti kannan' ujjan</i> |

- | | |
|---|---|
| 49. pasti dia malas belajar | <i>pasti die malas belajar</i> |
| 50. tetapi, saya belum mau makan sekarang | <i>tappii', kinni to' saye ballom makan</i> |
| 51. namun, engkau sudah mengerti sekarang | <i>tappii', kinni to; kau dah ngerti</i> |
| 52. namun, tempat itu bagus | <i>tappii', tempat iye bagus</i> |
| 53. cukup bagus | <i>udah baguslah</i> |
| 54. cukup menarik untuk dipandang | <i>dah nyaman diliat te'</i> |
| 55. musti datang | <i>musti datang / harus datang</i> |
| 56. musti pindah | <i>musti pindah</i> |
| 57. musti menepati janjinya | <i>harus / musti nnapte janjinye</i> |
| 58. kemarin ada tamu | <i>simari ade tamu</i> |
| 59. kemarin sudah tiba di Bengkayang | <i>simari uddah sampai di Bengkayang</i> |
| 60. kemarin tidur di sini sehari | <i>simari tiduk di sitto' sehari</i> |
| 61. jangan nakal | <i>usah nak nakal</i> |
| 62. jangan ribut di sini! | <i>usah nak ribut di sito'</i> |
| 63. jangan datang besok! | <i>usak nak datang issok</i> |
| 64. pasti itu | <i>pasti ie</i> |
| 65. pasti buku ini | <i>pasti buku ito'</i> |
| 66. pasti pencuri yang mengambilnya | <i>pasti pencuri nang ngambeknye</i> |
| 67. di sana ada sungai | <i>di sinun ada sungai</i> |
| 68. di sana banyak buruh miskin | <i>di sinun banyak burroh miskin</i> |
| 69. di sana orang suka makan ikan | <i>di sinun urrang sukke makan ikan</i> |
| 70. mereka pergi ke sana | <i>die paggi ke sinun</i> |
| 71. ke sana orang tadi pergi | <i>ballah innun urrang tade' paggi</i> |
| 72. dari mana engkau | <i>dari mane kau</i> |
| 73. dari rumah kamu | <i>dari rumah mu</i> |
| 74. dari rumah kawan lama | <i>dari rumah kawan lama'</i> |
| 75. dari kantor | <i>dari kantor</i> |
| 76. dari membeli lada | <i>dari mballi lada</i> |
| 77. bersama kawan saya | <i>dengan kawan saye</i> |
| 78. bersama sahabat kental | <i>dangngan kawan dakkat</i> |
| 79. ketika kami belajar | <i>waktu kame' belajar</i> |
| 80. ketika saya tinggal di | <i>waktu aku tinggal di</i> |
| 81. ketika bermain di halaman | <i>waktu bemain di halaman</i> |
| 82. ketika makan di kedai itu | <i>waktu makan di warung ie</i> |
| 83. hingga selesai | <i>sampai lakka</i> |

Lampiran 3

KALIMAT

NO BAHASA INDONESIA

1. Jamnya emas.
2. Ayahnya orang Jawa.
3. Pohon itu tinggi.
4. Kursi itu kayu jati.
5. Orang itu guru.
6. Kami pedagang.
7. Tanaman itu merambat.
8. Kapal itu menuju ke Jawai.
9. Anak itu sedang mandi.
10. Kau harus tidur sekarang.
11. Dia datang besok pagi.
12. Bayi itu sakit.
13. Paman lelah sekali.
14. Gedung itu sudah lama di sana.
15. Sumur kami sudah kering.
16. Orang-orang di sini pandai.
17. Mereka rajin belajar.
18. Acong sangat bodoh.
19. Anak itu sangat rajin.
20. Ibu ke Singkawang.
21. Kami dari Bengkayang.
22. Dia di sekolah.
23. Kami ke toko dua hari yang lalu.
24. Hendra ke sini pagi ini.

BAHASA MELAYU SAMBAS

- Jammye ammas.*
- Ayah ang urrang Jawe.*
- Batang iye tinggi.*
- Kursi iye kayu jati.*
- Urrang iye ya' guru.*
- Kame' pedagang.*
- Tanamman iye merambat.*
- Kapal iye nnuju ke Jawai.*
- Anak iye tak ka'an mandi.*
- Kau harus tido' itto'.*
- Kie datang issok pagi.*
- Bayi iye sakit.*
- Paktue' kappa' innyan.*
- Bangunnan iye uddah lama' di siye.*
- Telage kame' dah karring.*
- Urrang disitto' pandai.*
- Die rajing belajar.*
- Acong sigge'an bodo.*
- Anak itto' sigge'an rajing.*
- Umma' ke Singkawang.*
- Kame' dari Bengkayang.*
- Die di sekolah.*
- Kame' ke toko dua ari nang lalu.*
- Hendra ke sitto' pagi tade'.*

- | | |
|--|---|
| 25. Dia dari sana tadi. | <i>Die dari sinnun tade'.</i> |
| 26. Anak yang gemuk itu dari Sambas. | <i>Anak nang gammok iye dari Sambas.</i> |
| 27. Ayam itu di atas mobil. | <i>Ayam iye di atas oto.</i> |
| 28. Istrinya di luar negeri. | <i>Bininye dari luar nagri.</i> |
| 29. Mereka di luar. | <i>Die di luar.</i> |
| 30. Kami menyuruh kau keluar. | <i>Kame' nyuruh kau keluar.</i> |
| 31. Orang itu minta anak saya datang ke kantornya. | <i>Urrang iye minta' anak saye datang ke kantornye.</i> |
| 32. Saya membeli seribu butir telur. | <i>Saye lah mballi tallo' seribu igek.</i> |
| 33. Dia menunjuk pemain lima orang. | <i>Die nunjok pemaing limma' orang.</i> |
| 34. Jojon mengambil buku tiga buah. | <i>Jojon nnggambek buku tigge igek.</i> |
| 35. Anak yang masuk tadi masih tidur. | <i>Anak nang masok taade' maseh tiddo'.</i> |
| 36. Rumah yang dibeli tahun lalu terbakar | <i>Rummah nang diballi taon lalu tibakar.</i> |
| 37. Kacamata yang dipakainya sudah pecah. | <i>Kacemate nang dipakainye uddah paccah.</i> |
| 38. Kami tiba ketika dia makan. | <i>Kame' datang waktu die makan.</i> |
| 39. Saya akan pergi ke luar negeri kalau ada uang. | <i>Saye akan paggi ke luar nagari kalau ade duit.</i> |
| 40. Kami belajar karena kami membutuhkan ilmu. | <i>Kame' balajar karene kame' membutuhkan ilmu.</i> |
| 41. Dia bekerja supaya mendapat upah. | <i>Die bekerja supaya ndapatkan upah.</i> |
| 42. Saya sekolah walaupun hari hujan. | <i>Saye sekolah walupun ari ujjan.</i> |
| 43. Kami ingin menjadi murid yang baik | <i>Kame' mau jadi murid nang banar.</i> |
| 44. Ia pandai menari dan menyanyi. | <i>Die pandai nari ngan nyanyi.</i> |
| 45. Kau bertingkah seperti orang dewasa. | <i>Die betingkah kaayak urrang basak.</i> |
| 46. Saya dan Aheng tidak akan makan. | <i>Saye ngan Aheng ndak akan makan.</i> |
| 47. Dia makan seperti babi. | <i>Die makan macam babi.</i> |
| 48. Anak itu lebih pandai dari kau. | <i>Anak ie labbeh pandai dari kau.</i> |
| 49. Saya pergi ke warung dan membeli gula . | <i>Saye paggi ke warong dan mballi gulle.</i> |
| 50. Anak itu lebih pandai dari kau. | <i>Anak itto' labbeh pandai dari kau.</i> |

- | | |
|---|---|
| 51. Ameng dan kakaknya pergi ke sana tadi . | <i>Ameng ngan kakaknye paggi ke sinnun Tade'.</i> |
| 52. Tomo dan adiknya sudah datang. | <i>Tomo ngan adek eng uddah datang.</i> |
| 53. Kambing lima ekor. | <i>Kambing limma' eko'.</i> |
| 54. Anaknya dua. | <i>Anaknye duwa'.</i> |
| 55. Perahunya banyak. | <i>Perahu ung banyak.</i> |
| 56. Temannya di sini sedikit. | <i>Kawannye disittok sikkit.</i> |
| 57. Mereka cuma tiga orang. | <i>Die Cuma itgge urrang.</i> |
| 58. Istrinya di sini dua orang. | <i>Bini ing disittok dua' urrang.</i> |
| 59. Mereka dua beradik. | <i>Die dua' beradik.</i> |
| 60. Menari itu tugasnya. | <i>Nnari ye dah kerajaannye.</i> |
| 61. Menghina orang lain itu berdosa. | <i>Nginne urrang laing ie bedosa.</i> |
| 62. Berbohong itu perbuatan yang tercela. | <i>Nullla' iye daan bagus.</i> |
| 63. Menabung itu menguntungkan. | <i>Nabuang iye nguntuongkan.</i> |
| 64. Mengajar itu baik. | <i>Nnggajar iye bagus.</i> |
| 65. Menipu orang dapat dihukum. | <i>Nnipu urrang bisse di ukkum.</i> |
| 66. Melukis itu menyenangkan. | <i>Ngelukis ie sukkee.</i> |
| 67. Tidur di lantai tidak sehat. | <i>Tiddo' di lantai da'an bagus.</i> |
| 68. Bekerja di kapal sangat berat. | <i>Kerajje di kapal sigge'an barrat.</i> |
| 69. Berdusta itu tidak baik. | <i>Mbuta' ye da'an bagus.</i> |
| 70. Wanita itu menulis surat. | <i>Perempuan ye nnulis surat.</i> |
| 71. Kami menulis cerita. | <i>Kame' nnulis ceritte.</i> |
| 72. Dia menebang pohon. | <i>Die nnabbang batang.</i> |
| 73. Orang itu membelikan saya baju. | <i>Urrang iye mbalikan aku baju.</i> |
| 74. Ayah membelikan ibu kain. | <i>Ayah mbalikan umma' kain.</i> |
| 75. Kakak memberi saya makanan yang enak . | <i>Kakak mbarre' aku makana nang nyaman.</i> |
| 76. Ahmad mengira Setiawan kakaknya. | <i>Ahmad kirre setiawan ye kakak ang.</i> |
| 77. Kami mengangkat dia sekretaris. | <i>Kame' ngangkat die jadi sekretaris.</i> |
| 78. Dia menganggap saya bodoh. | <i>Die nganggap aku bodo.</i> |
| 79. Saya ingin kau pandai. | <i>Aku mao' kau jadi pandai.</i> |
| 80. Ayah menghendaki dia rajin belajar. | <i>Ayah nak die rajing belajar.</i> |

81. Saya mengharapkan ayah di sini. *Saye mao' ayah ade di sitto'.*
82. Ayah melihat Siti keluar. *Yah meliatte' Siti keluar.*
83. Saya atau dia akan pergi ke pantai. *Saye atau ndak die nak paggi ke pantai.*
84. Jangan ribut! *Sudah na' ingnggar!.*
85. Jangan berdusta! *Usah nak mbulla'!*
86. Minumlah! *Minumlah!*
87. Dengarkan baik-baik. *Dangngarkan battuol-battuol.*
88. Bantu ibumu! *Tolluong umma' mu!*
89. Ular itu dibunuh orang kemarin. *Ullar iye di bunnoh urrang simari.*
90. Mereka diminta menghadiri. *Die diminta datang.*
91. Anak-anak muda sulit dinasihati. *Biak mudda' payah nak diommongnge.'*
92. Jangan diminum air itu! *Usah nak diminum ae' iye.*
93. Jangan dibeli mobil itu! *Usah nak diballi oto iye.*
94. Sakit sekali kaki saya. *Sakit innyan kaki ku.*
95. Buruk benar muka kamu. *Jahat innyan mukke mu ye.*
96. Pergi Dia Ke ladang. *Die paggi ke umme.*
97. Alangkah indahnyanya bunga ini. *Bagusnye kee bungge itto'.*
98. Tidak akan dia datang lagi. *Die ndaak maa' age' nak datang.*
99. Jangan sekali-sekali kamu pergi. *Sodah nak sekali-kali kau paggi.*
100. Tidak lagi-lagi saya datang ke sana. *Ndak age' aku nak datang ke sinnun .*
101. Baik sekali hatimu Nak! *Bagus innyan hatimu be nak!*
102. Belikan bapak rokok ya Nak! *Ballikan bapak rokok dih nong!*
103. Berilah dia senyuman. *Barreklah die sannyumman.*
104. Kubawakan dia sekuntum bunga. *Kubawakan die sekuntum bungge.*
105. Bapak sudah membelikan saya kotak pensil. *Bapak uddah mballikan aku kontak pensil*
106. Mengapa tidak kau ambil saja? *Ngape ndak kau ambe' aja?*
107. Untuk apa saya sambut dia? *Untok ape saye sambut die?*
108. Bukankah sudah saya bilang? *Dak ke uddah ku paddahkan?*
109. Kapan lagi kamu mau bantu itu. *Bille age' kau nak nulluong ngek.*
110. Siapa takut? *Siape takut?*
111. Siapa mau? *Siape mau?*

- | | |
|--|---|
| 112. Masa kamu takut? | <i>Masa' kau takut?</i> |
| 113. Mana dia mau bayar? | <i>Mane die mau bayar?</i> |
| 114. Tahukah kamu bahwa dia membantu saya. | <i>Tau ndak kau die nulluong aku.</i> |
| 115. Apa lagi yang membuatmu tidak percaya? | <i>Ape age' nangmbuat kau daan Pecaya?</i> |
| 116. Saya belum dipanggil! | <i>Aku bullom di sarro!</i> |
| 117. Dipukulnya kepala saya | <i>Ditukkuo' ng palla'.</i> |
| 118. Kami ucapkan terima kasih. | <i>Kame' ucapkan ma' kaseh</i> |
| 119. Sudah saya katakan beberapa kali Bahwa dia tidak ada di sini. | <i>Uddah ku paddahkan bekalikali, die sian disitto'.</i> |
| 120. Meja itu sudah diperbaiki. | <i>Meja ie uddah di baik ke'.</i> |
| 121. Sudah dikembalikankah cangkul saya? | <i>Uddah dibalikkan ke cangkol ku?</i> |
| 122. Sebelum dipukul-pukul padi itu harus dijemur dulu. | <i>Siballom dipukkuol-pukkuol padi Iye harus dijamor dolo'.</i> |
| 123. Buku saya dipinjamnya tapi tidak dibaca. | <i>Bukuku dipinjamnye, tapi da'an d bace.</i> |
| 124. Kalau tidak dimakan buang saja. | <i>Mun da'an di makan buang aja.</i> |



PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN